

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI
DI BAZNAS KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan masyarakat Islam (PMI)



Oleh :

SRI WAHYU

NIM :1601046009

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Sri wahyu
NIM : 160104609
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Strategi Pengembangan Masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri di BAZNAS Kota Semarang.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 09 April 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M. S. I

NIP. 19800816 200710 1 003

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Drs. Kasmuri

NIP. 19660822 194403 1 003

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI

(Studi Pada Baznas Kota Semarang)

Disusun Oleh:
Sri wahyu
1601046009

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 9 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816200710 1 003
1 003

Sekretaris/Penguji II



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 19660822199403

Penguji III



Suprihatiningsih, M. Si
NIP. 19760510 200501 2 001
200501 1 003

Penguji IV



Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 19770709

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816200710 1 003
1 003

Pembimbing II



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 19660822199403

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi 29 April 2021



A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected loops and strokes, positioned over the right side of the official stamp.

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Februari 2021

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is light-colored with a grid pattern and contains the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, '2000' in large numbers, 'TOL 20' and 'METERAI TEMPEL' in the middle, and the alphanumeric code 'D87D9AJX148992008' at the bottom.

Sri wahyu
1601046009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta diinayahnya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Agung Muhammad Saw, yang penulis harapkan mendapatkan syafaat nanti di yaumul kiyamah.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Bina Mitra Usaha (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang) ” ini disusun sebagai syarat kelulusan Program Studi Strata I (S1) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan dukungan dan motivasinya selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing I dan Drs. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah dengan teliti dan sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, pegawai Administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Bapak Pasiran dan Ibu Karminten yang tercinta atas kasih sayang dan tidak lupa kakak dan adik yang selalu setia menemani dan mendukung penulis untuk mencari ilmu di UIN walisongo.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat berbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat mendo'akan mereka semoga

kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan, amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kriknya dari pihak yang terkait untuk membangun dalam penulisan skripsi menjadi lebih baik.

Dengan ucapan alhamdulillahirobbil alamiin penulis berharap semoga hasil skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membaca dan terutama bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi jurusan maupun mahasiswa pengembangan masyarakat islam.

Semarang, 11 Februari 2021

Penulis



Sri Wahyu
NIM.1601046009

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati karya sederhanaku ini kupersembahkan kepada:

Orang-orang yang tercinta dan tersayang beliau adalah Bapak Pasiran dan Ibu Karminten, yang selalu memberikan dukungan dan doanya dan memberikan nasihat, motivasi dengan penuh kesabaran.

Dan kepada kakak dan adik yang tersayang, Agus Muhammad Ali dan Rohmad Sholeh Hudin yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Sahabat-sahabatku tersayang, yang telah menemani dan memberikan warna dalam hidupku. Karena kalian telah mengisi dan menemani hari-hariku saat menimba ilmu dan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Dan tidak lupa Almamaterku:

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“*Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain*”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no: 3289).

ABSTRAK

Nama: Sri Wahyu, 1601046009. Judul: “Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri (Studi pada Baznas Kota Semarang).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh program yang dilaksanakan Baznas Kota Semarang sudah mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat terutama dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan produktifitas masyarakat menjadi lebih baik, Melalui Program Bina Mintra Mandiri tersebut. Penelitian ini untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi Baznas Kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri, dan 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Strategi Baznas Kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Kemudian menggunakan teknik uji keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Terakhir menggunakan teknik analisis data dari Miles-Huberman seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, 6 tahapan yang peneliti masukkan dalam kerangka teoritik,1) tahap *problem posing* (pemaparan masalah, 2) tahap *problem analysis* (analisis masalah), 3) *aims* (tahap penentuan tujuan dan sasaran), 4) tahap *action plans* (perencanaan tindakan), 5) tahap pelaksanaan kegiatan, 6) *evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra mandiri oleh Baznas Kota Semarang merujuk pada Strategi pertumbuhan (*The Growth Strategy*). Mustahik yang telah mengajukan penerimaan bantuan Bina Mitra mandiri tersebut menjadi lebih mandiri, berdaya dan terbebas dari bang titil. Dapat dilihat pada keadaan ekonomi mustahik setelah mengajukan bantuan tersebut, ekonomi meningkat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, untuk pendukungnya Baznas memberikan bantuan modal usaha dengan tanpa bunga atau tanpa anggunan, masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah, respon positif dari masyarakat yang antusias, pemerintah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang permodalan, administrasi, pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambat Baznas kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat diantara yaitu dalam kondisi pandemi, maka semua menjadi terkendala, dari segi informal, usaha produksi, distribusi dan pengembangan menjadi terkendala, kurangnya akses informasi dari Baznas, kurangnya sumber daya manusia dalam Baznas Kota Semarang.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Masyarakat, Bina Mitra Mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v-vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Strategi Pengembangan Masyarakat	
1. Definisi Strategi.....	
2. Pengertian Pengembangan Masyarakat	14

3. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	15
4. Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	16
5. Menejemen Pengembangan Masyarakat.....	17
6. Model Pengembangan Masyarakat.....	20
7. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	23
8. Hasil Pengembangan Masyarakat.....	25

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil BAZNAS Kota Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang.....	26
2. Lokasi BAZNAS Kota Semarang.....	27
3. Visi-Misi BAZNAS Kota Semarang.....	27
4. Tugas dan Fungsi Pokok BAZNAS Kota Semarang.....	27
5. Struktur Organisasi BAZNAS	29
6. Peta lokasi Baznas Kota Semaraang.....	
7. Program BAZNAS Kota Semarang.....	31

B. Bina Mitra Mandiri

1. Definisi Bina Mitra Mandiri.....	34
2. Dasar hukum Bina Mitra Mandiri.....	38
3. Strategi pengembangan masyarakat melalui program bina Mitra Baznas Kota Semarang	
4. Mekanisme Pelaksanaan Program Bina Mitra Mandiri.....	39

C. Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina

Mitra Mandiri Baznas Kota Semarang.....	41
---	----

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan

Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri Baznas Kota Semarang.....	43
--	----

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI

A. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri oleh Strategi Baznas Kota Semarang.....	46
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri oleh Baznas Kota Semarang.....	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA.....57

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proses Analisis Data Miles dan Huberman.....	13
Gambar 2.	Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang periode 2017-2020.....	30
Gambar 3.	Diargam keadaan mustahik Bina Mitra Mandiri Tahun 2018.....	37
Gambar 4.	Bagan Alir Prosedur Peminjaman Modal Usaha Ke BAZNAS Kota Semarang	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia itu adalah makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang tidak mampu hidup tanpa orang lain. Manusia cenderung berkelompok, senantiasa berinteraksi dan bekerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan tersebut dinamakan proses sosial, proses dimana salah satu tujuannya yaitu saling memenuhi kebutuhannya yang beragam jenisnya. Pada dasarnya tiap individu manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan baik tanpa dengan bantuan orang lain. Keadaan ini membutuhkan banyak peran orang lain disebabkan karena tingginya tingkat konsumsi, baik itu konsumsi barang ataupun jasa. Maka muncullah sebuah ikatan ketergantungan antar individu tersebut. Namun tingkat ketergantungan itu berbeda, dilihat dari pola perkembangan dan kemajuan individu. Mereka yang memiliki ketergantungan tinggi, maka individu tersebut memiliki tingkat kemajuan hidupnya yang tinggi pula begitu pula sebaliknya(Haryanto,2016:117).

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka seseorang perlu melakukan suatu usaha atau pekerjaan, seperti berdagang atau berwirausaha, melakukan inovasi dan kreasi, seperti melakukan keterampilan tangan yang pada intinya membawa suatu kemanfaatan untuk diri seorang sendiri atau kelompok. Dengan bekerja seseorang mempunyai dan menghasilkan keuntungan berupa nilai ataupun materi. Oleh karena itu, suatu pekerjaan itu sangat patut diperhitungkan. Apabila suatu pekerjaan itu memiliki suatu posisi atau kedudukan yang tinggi, maka akan menghasilkan keuntungan yang besar, begitu pula sebaliknya apabila posisi dan kedudukan itu tidak terlalu tinggi, maka akan menghasilkan sedikit keuntungan. Seseorang yang mengalami kondisi

tersebut dapat digolongkan dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan.

Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan (power). Kekuasaan dalam pengertian ini mencakup tatanan sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumberdaya. Ada tiga pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan akses terhadap kekuasaan ini, yaitu (a) bagaimana orang dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam masyarakat, (b) bagaimana orang dapat turut ambil bagian pembuatan keputusan penggunaan sumberdaya yang tersedia, dan (c) bagaimana kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Dalam konteks ini Friedman mendefinisikan bahwa kemiskinan itu ada kaitannya dengan ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuasaan sosial yaitu meliputi: (a) modal produktif atau aset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan), (b) sumber keuangan (pekerjaan), (c) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial), (d) jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang, dan jasa, (e) pengetahuan dan keterampilan, dan (f) informasi yang berguna untuk kemajuan hidup (Suharto, 2014: 132-135).

Melihat permasalahan kemiskinan yang ada di sekitar yang berasal dari akar masalah yang berbeda-beda, maka solusinya dapat beragam pula. Satu cara untuk mengurangi ataupun dapat mengentaskan kemiskinan secara ekonomi yaitu berangkat dari akar masalah, dimana masyarakat memiliki pendapatan yang rendah, maka yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan produktivitas yaitu dengan melahirkan semangat kewirausahaan. Berwirausaha akan membuat seseorang menjadi termotivasi memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, mungkin impian personal menjadi kenyataan, kemandirian disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, dan memiliki peluang

untuk nasibnya sendiri. Seorang wirausaha tidak perlu menunggu hari gajian atau tanggal gajian, tetapi dihariap harapkan setiap hari memperoleh pendapat rutin dan berwirausaha sistemnya juga dapat dijalankan orang lain, sehingga dirinya dapat bersantai (Arif Yusuf Hamali, dkk, 2017:15-16).

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang anjuran mencari rizki atau untuk berwirausaha, salah satu dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
- أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ -

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (Qur'an Kemenag).

Dari maksud ayat diatas adalah gunakanlah apa yang diberikan oleh Allah kepadamu untuk akherat, artinya gunakan pemberian Allah S.W.T dari harta yang melimpah ,dan kenikmatan yang banyak dalam hidup ini di dipergunakan dalam ketaatan kepadaNya, di dalam berbagai macam kegiatan yang yang mendekatkan diri kepadaNya, karena sesungguhnya dunia adalah ladang untuk akherat. Dan sebaliknya jangan meninggalkan bagian kamu hanya kerena dunia dan jangan tinggalkan kenikmatan dunia yang dibolehkan oleh Allah misal makanan, minuman, pakaian , tempat tinggal , istri atau suami. Maka sesungguhnya Tuhan kamu punya hak atas diri kamu, demikian juga jiwamu juga punya hak atas diri kamu , termasuk juga keluargamu dan istri atau suami kamu. Ibnu Umar ra. Berkata : bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya , dan bekerjalah untuk akherat seakanakan kamu mati besok .(Burhanudin Ridwan, dkk, 2015:17) Dan ada hadist berbunyi demikian, *“hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu*

rezeki (HR. Ahmad)”. Ada pula yang berbunyi, “sesungguhnya sebaik baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (HR. Baihaqi) (Siti Ngatikotun Khoeriyah. 2018: 4)

Pemerintah telah menetapkan suatu peraturan agar dalam pengembangan berwirausahanya terukur bisa merasakan manfaat yang nyata dalam bentuk peningkatan kesempatan berusaha dan lapangan usaha, serta perbaikan pendapatan. Harapannya dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan program dan kegiatan kewirausahaan, antara lain peraturan perundang-undangan tentang kewirausahaan, sebagai berikut.

1. UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal
2. UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
3. UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan
4. UU Nomor 1 Tahun 2013 Lembaga Keuangan Mikro (LKM)
5. UU Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Perindustrian
6. UU Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. (Surat Permintaan Konfirmasi NSPK Pengembangan Kewirausahaan Nasional, 2016: 2)

Penduduk miskin di Kota Semarang sendiri angka kemiskinan masih relatif tinggi. Hasil verifikasi dan identifikasi warga miskin kota Semarang tahun 2015 diperoleh data warga miskin kota Semarang sebesar 114.939 KK/ 367.848 jiwa. Dengan rincian warga sangat miskin sebesar 39 KK/ 105 jiwa, warga miskin sebesar 17.336 KK/ 54.485 jiwa, dan warga hampir miskin sebesar 97.564 KK/ 313.258 jiwa (Zainur Rosyid, 2018: 4). Sedangkan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah mencapai 3,90 juta jiwa (BPS Jawa Tengah). Berdasarkan data kemiskinan tersebut penduduk miskin di Kota Semarang tersebut 10,89 persen dari populasi penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Apabila data kemiskinan ini disatukan dengan data kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, maka Kota Semarang sebagian dari penduduk Miskin di Jawa Tengah (Irmayani dan Suradi, 2018: 2-3)

Dalam mengentaskan kemiskinan ini pemerintah harus melakukan sebuah langkah untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli

masyarakat, maka salah satunya dengan melakukan pemerataan pendapatan. Bentuk pemerataan yaitu dengan melakukan pendistribusian pendapatan dari masyarakat golongan mampu kepada yang tidak mampu. Fakta keberadaan penduduk miskin, mayoritas bekerja pada sektor usaha mikro, sangat berpengaruh melakukan penetapan kebijakan untuk memberikan bantuan dana usaha produktif dengan harapan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan.

Selain usaha yang dilakukan pemerintah seperti pinjaman lunak dan bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas anggunan dan lain-lain, selain itu juga terdapat lembaga-lembaga mikro (LKM), Baitul Maal Wa (BMT) dan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga syariah yang menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga ini menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infak, sedekah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Potensi ini BAZNAS atau LAZ ini sangat besar untuk mengentaskan masalah kemiskinan, karena melihat Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka hal ini bisa dijadikan peluang untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan.

BAZNAS Kota Semarang adalah sebagai salah satu lembaga pengelola zakat yang dapat memberikan bukti nyata pada masyarakat dalam penyaluran dana produktif yang tetap sasaran dan keberhasilannya dalam mengurangi masalah kemiskinan satu persatu yang dialami masyarakat. BAZNAS Kota Semarang menggunakan konsep bergulir berkesinambungan, dimana nantinya para penerima dana zakat suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah, pada awalnya penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki). Lembaga tidak hanya memberikan ikannya saja, melainkan juga memberikan kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya, dimana hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.

Program pendayagunaan dana zakat produktif ada beberapa bentuk salah satunya adalah program Bina Mitra Mandiri. Berdasarkan hasil wawancara beberapa *mustahik*, program Bina Mitra Mandiri ini cukup membantu perekonomian mereka, sebelumnya menjadi seorang mustahik, mereka memiliki permasalahan yang bermacam-macam seperti pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, pengangguran, memiliki semangat untuk berwirausaha tapi kendalanya mereka tidak memiliki modal usaha (Abid Al Mahzumi, 2019:3-5). Hal inilah yang melatar belakangi BAZNAS Kota Semarang mendistribusikan dana zakatnya melalui Program Bina Mitra Mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih mendalam “**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang).**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri oleh Baznas Kota Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri oleh Baznas Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Strategi pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ini diharapkan dapat tercapainya suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan sumber wawasan khususnya bagi jurusan pengembangan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra usaha yang dapat meningkatkan produktifitas *mustahik*.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, khususnya bagi para *mustahiq* bina mitra mandiri di BAZNAS Kota Semarang. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai strategi pengembangan masyarakat baik melalui bina mitra mandiri.

D. Tinjauan Pustaka

Selama penelusuran yang dilakukan penulis yang terkait dengan tema penelitian strategi pengembangan masyarakat melalui bina mitra usaha dengan cara peminjaman modal kepada *mustahiq*, penulis telah banyak mendapati tulisan yang berkaitan dengan tema tersebut. Bina mitra usaha merupakan suatu program yang sangat penting guna untuk mencapai tujuan hakiki dari pemberian zakat yaitu untuk merubah *mustahiq* menjadi lebih lebih berdaya dan untuk merubah *mustahiq* menjadi *muzakki* (orang yang memberi zakat) dengan cara meningkatkan pendapatan produktif

dengan cara pemberian modal usaha atau peminjaman modal kepada mustahiq.

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukan pertama kali yang membahas mengenai program bina mitra usaha di BAZNAS Kota Semarang dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahiq. Untuk itu, penulis memaparkan beberapa peneliti terdahulu yang relevan untuk dijadikan bahan sumber referensi, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Zainur Rosyid dalam penelitiannya, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang)*. Dalam skripsi Zainur Rosyid menjelaskan tentang optimalisasi pendayagunaan zakat, melalui program Semarang Makmur yang terdiri dari sentra usaha ternak dan bina mitra mandiri bertujuan untuk membantu memberdayakan ekonomi mustahik dalam pinjaman modal, berbeda dengan penelitian ini lebih fokus kajiannya tentang upaya pendayagunaan zakatnya.

Nova Setiaji dalam penelitiannya, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Lazis NU Preneur Zakat Produktif Oleh Lazis NU DIY*. Dalam skripsi Nova Setiaji menjelaskan tentang adanya bentuk pemberdayaan masyarakat dengan cara pendistribusian produktif dengan cara pentasyarufan dan juga pendistribusian yang bersifat konsumtif, yang berbeda dengan penelitian yang lain ini lebih fokus pada strategi pemberdayaan dengan pendampingan dan dampak dari pemberdayaan ekonomi.

Abid Al Mahzumi dalam penelitiannya, *Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang)*. Dalam tesis Abid Al Mahzumi menjelaskan tentang sistem pemberdayaan zakat dengan sistem pendistribusian zakat konsumtif dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat, yang berbeda dengan penelitian yang lain ini lebih fokus pada peran sistem pemberdayaan zakat produktifnya.

Maulana Isman Choeri dalam penelitiannya, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*. Dalam skripsi Maulana Isman Choeri menjelaskan tentang proses pemberdayaan kambing yang dilakukan oleh

kelompok ternak kambing dalam upaya meningkatkan ekonomi produktif keluarga khususnya anggota kelompok ternak kambing, yang berbeda dengan penelitian yang lain ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok ternak kambing.

Siti Ngatikotun Khoeriyah dalam penelitiannya, *Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Lansia Dan Purnakarya, (Studi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang*. Dalam skripsi Siti Ngatikotun Khoeriyah menjelaskan tentang strategi pengembangan masyarakat kepada lansia dan purnakarya dengan upaya untuk mengurangi ketergantungan kepada orang lain dan menciptakan kemandirian terutama bidang ekonominya, yang berbeda dengan penelitian yang lain ini lebih fokus pada subjek penelitiannya, yaitu untuk para lansianya.

Dari kelima penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dua skripsi sama melakukan penelitian di tempat yang sama yaitu melakukan penelitian di lembaga Badan Amil Zakat Nasional di Kota Semarang dan keduanya fokus upaya meningkatkan pendapatan ekonomi produktif mustahiq, tiga skripsi membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dan yang perbedaannya adalah jenis program dan kewirausahaannya yang menjadi treatment atau sebuah jembatan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal utama yang menjadi pembeda dengan penelitian yang lain, peneliti lebih fokus dan lebih khusus membahas mengenai satu program, yang dimana program tersebut lebih mengarah pada strategi pengembangan masyarakatnya

E. Metode Penelitian

1. Definisi konseptual

a. Pengertian strategi

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (ejurnal: 3/12/2019).

b. Pengertian pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*community development*" arti dari kata "*community*" adalah masyarakat atau komunitas, sedangkan arti dari kata "*development*" adalah pengembangan atau perkembangan. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat dapat diartikan "tempat bersama" yakni sebuah wilayah geografis yang sama dan "kepentingan bersama" yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Dengan demikian pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014:37-39)

Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik dan memberdayakan anggota masyarakat agar mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*". Secara khusus pengembangan masyarakat itu berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh

deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Zubaidi, 2013:4-5).

Dapat disimpulkan pengertian pengembangan masyarakat adalah suatu proses atau cara dan usaha bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasyarakat untuk menciptakan suatu kondisi menjadi lebih baik dan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih mandiri.

c. Program Bina Mitra Mandiri

Program Bina Mitra Mandiri merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Peserta (mustahik) diberikan dana modal secara bergulir, diberikan keterampilan, wawasan tentang berwirausaha dan melakukan pendampingan usaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan akhlak dan karakter menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri(Dok. BAZNAS 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih mendalam mengenai program Bina Mitra Mandiri di Baznas Kota Semarang, sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang)**. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Baznas Kota Semarang karena program yang dilaksanakan sudah memberikan dampak yang bermanfaat bagi mustahik seperti pendapatan meningkat dan mengurangi pengangguran dan terutama mampu meningkatkan produktifitas masyarakat menjadi lebih baik.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), maka penelitian yang dilakukan berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk menjadi sebuah instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengontruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiono, 2015: 8)

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

d. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) berupa opini subjek secara individu atau kelompok (Sangadji, 2010: 44). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai jenis metode, seperti wawancara, survei, atau penyebaran koesioner (Tatang Ary Gumanti, dkk, 2018:126). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah menejer dan karyawannya dari BAZNAS Kota Semarang dan mustahiq penerima bantuan pada BAZNAS Kota Semarang.

e. Sumber Sekunder

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sangadji, 2010: 44). penelitian Sumber data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini adalah data yang

didapat oleh peneliti baik berupa catatan, notulen rapat, foto dan video serta informasi yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Semarang. Selain itu sumber lainnya juga bisa berupa hasil penelitian orang lain yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas ini sebagai pelengkap yang bisa dikorelasikan dengan data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan:

a) Pengamatan (*Observasi*)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu, seorang ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, dimana fakta dunia kenyataan didapat dari observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiono, 2018:310). Maka dalam hal ini peneliti menggunakan jenis pengamatan terbuka, dimana subjek mengetahui adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bersifat alamiah (apa adanya), tetapi peneliti tidak berperan secara penuh dalam proses tersebut. Adapun peneliti melakukan observasi pertama untuk mengetahui aktivitas para karyawan BAZNAS Kota Semarang dalam menjalankan program Bina Mitra Mandiri, strategi BAZNAS dalam upaya mengembangkan masyarakat dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan masyarakat.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Wawancara adalah teknik komunikasi yang baik sehingga melalui teknik komunikasi ini data dapat diperoleh oleh peneliti sesuai yang diinginkan. Oleh

karena itu, peneliti hendaknya memiliki keterampilan berkomunikasi, motivasi yang tinggi, dan memiliki rasa aman dalam arti tidak ragu dan takut dalam menyampaikan pertanyaan(Zulganef, 2013: 162). Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pimpinan dan karyawan BAZNAS Kota Semarang. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman yang telah disiapkan lebih dahulu, tujuannya untuk menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan (Sukardi, 2003: 80).

c) Dokumentasi

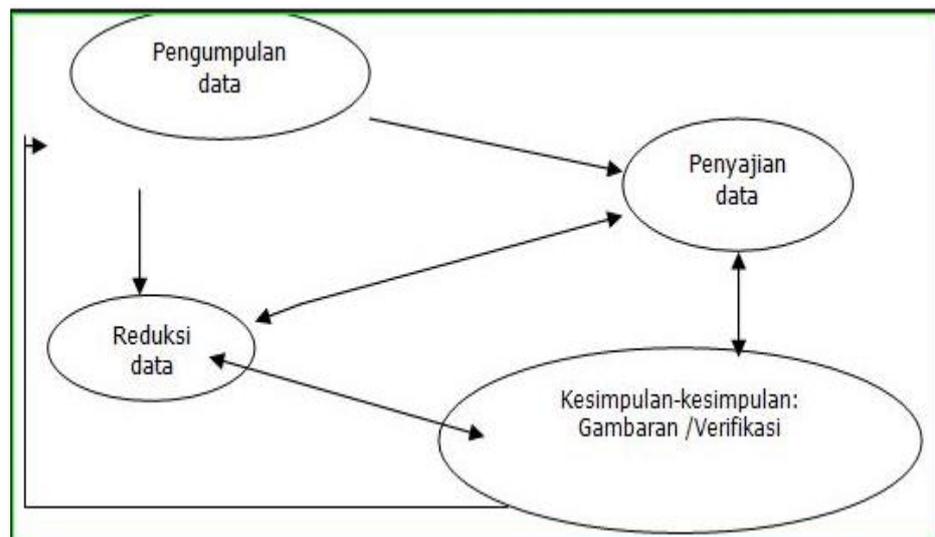
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 329). Dalam hal ini peneliti mencari dokumen atau arsip yang resmi mengenai BAZNAS Kota Semarang seperti sejarah berdiri BAZNAS, visi-misi, dokumen BAZNAS mengenai program tentang Bina Mitra Mandiri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan suatu klasifikasi atau tipologi. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari saat pengumpulan data sampai pada tahap

penulisan laporan, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.

Miles dan Heberman, merumuskan bahwa analisis data adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Mereduksi data, mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan data yang tidak penting dari semua data yang telah terkumpul. Sedangkan penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang telah tersusun. Terakhir kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan (Afrizal, 2016:174-176)



Gambar: Proses Analisis Data Miles dan Huberman (10:50, 10/10/2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Masyarakat

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Berdasarkan pendekatan Hill dan Jones (1992:7) meninjau strategi dari dua sisi Yaitu:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini dipandang sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan tindakan-tindakan yang mengarah pada keseluruhan yang bersifat kohesif atau saling terkait.

2. Pendekatan Baru

Mintzberg (1985) mengemukakan bahwa strategi merupakan pola yang berada pada arus keputusan atau tindakan. Menurutnya strategi tidak hanya melibatkan suatu perencanaan seperangkat tindakan, tetapi juga melibatkan kesadaran, bahwa strategi yang berhasil itu muncul dari kesadaran dari dalam organisasi.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa konsep tentang strategi, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b) Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.

c) Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi. (Akdon,2007:14-15)

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu..

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (ejurnal: 3/12/2019)

2. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*community development*" arti dari kata "*community*" adalah masyarakat atau komunitas, sedangkan arti dari kata "*development*" adalah pengembangan atau perkembangan. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat dapat diartikan "tempat bersama" yakni sebuah wilayah geografis yang sama dan "kepentingan bersama" yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Dengan demikian pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan

sumber-sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014:37-39)

Menurut Poston, *community development* sebagai suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara horisontal (dalam suatu komunitas) maupun secara vertikal (antara dan antar komunitas). Oleh karena itu, istilah pengembangan masyarakat itu telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yaitu semua usaha swadaya masyarakat digabung dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan kultural sertamengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan memberikan kesempatan masyarakat membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (Fredian Tonny Nasdian,2014: 32).

Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik dan memberdayakan anggota masyarakat agar mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah “ *the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*”. Secara khusus pengembangan masyarakat itu berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Zubaidi, 2013:4-5).

Dapat disimpulkan pengertian pengembangan masyarakat adalah suatu proses atau cara dan usaha bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasyarakat untuk menciptakan suatu kondisi menjadi lebih baik dan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih mandiri.

3. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan Pengembangan masyarakat adalah pembangunan sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokrasi ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan masyarakat mempunyai akses sumber daya dan mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (Zubaedi, 2013:3). Selain itu tujuan yang utama pengembangan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu atau kelompok orang melalui penguatan kapasitas seperti kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial yang bekerja dalam sebuah agenda bersama (Anthie Agustin,2019: 9)

4. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (1957) dalam sebuah Laporanannya mengenai konsep dan prinsip-prinsip Pengembangan masyarakat, terdapat sepuluh prinsip yang dapat diterapkan di seluruh dunia, sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai kebutuhan dasar dari masyarakat, begitu juga program-program yang dimulai harus sesuai menjawab kebutuhan yang dirasakan orang-orang.
- b) Kemajuan yang dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dengan setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program multi-tujuan.
- c) Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dalam mencapai kemajuan material dari program-program masyarakat selamaa tahap-tahap awal perkembangan.

- d) Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang yang meningkat dan lebih mengarah pada masalah-masalah masyarakat.
- e) Identifikasi, dorongan semangat dan pelatihan harus menjadi tujuan dasar setiap program.
- f) Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kamu muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat hal ini akan memperkuat program pembangunan dan menjamin ekspansi jangka panjang.
- g) Agar sepenuhnya efektif dalam proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan yang intensif dan ekstensif dari pemerintah.
- h) Program-program yang skalanya lebih besar atau dalam skala nasional maka membutuhkan segala perencanaan yang lebih matang, seperti dalam kebijakannya, administrasi yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, memobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi.
- i) Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi non-pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat.
- j) Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional (Fredian Tonny Nasdian, 2014:47-48).

Menurut Jim Ife, pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip, antara prinsip satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Prinsip-prinsip diasumsikan menjadi pertimbangan sukses atau tidaknya suatu kegiatan pengembangan masyarakat dan prinsip-prinsip ini diartikan sebagai seperangkat prinsip dasar yang akan mendasari pendekatan pengembangan masyarakat bagi semua praktik kerja masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip dasar yang dimaksud ialah (1) Pembangunan Menyeluruh, (2) Melawan Kesenjangan Struktural, (3) Hak Asasi Manusia, (4) Berkelanjutan, (5) Pemberdayaan, (6) Personal dan Politik, (7) Kepemilikan Masyarakat, (8) Kemandirian, (9) Kebebasan dari Negara, (10) Tujuan Langsung dan Visi yang Benar, (11) Pembangunan Organik, (12) Laju Pembangunan, (13) Kepakaran Eksternal (14) Pembentukan Masyarakat, (15) Proses Dan Hasil, (16) Integritas Proses, (17) Tanpa Kekerasan, (18) *Inclusiveness* (Keterbukaan), (19) Konsensus, (20) Kooperatif, (21) Partisipasi, (22) Menentukan Kebutuhan (Zubaidi,2013:41-52).

5. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah, melaksanakan program tersebut dilakukan dengan suatu pengorganisasian yang matang. Terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan masyarakat melalui perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penanganan program atau proyek kemasyarakatan. Pada kegiatan kolektif, pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor seperti: pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta para mitra terkait, mereka bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan sampai *monitoring*-evaluasi program. Para pekerja sosial menggunakan pendekatan-pendekatan untuk mengorganisasikan, membantu, membangkitkan, dan memfasilitasi kelompok sasaran agar semangat kemandirian atau keswadaanya, yaitu dengan menepatkan para kader di wilayah-wilayah yang bersangkutan untuk melakukan peendampingan.

Kebanyakan para kerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Ada enam tahap dalam perencanaan program pengembangan masyarakat. *Pertama*, tahap

problem posing (pemaparan masalah), yaitu menentukan dan mengelompokkan masalah-masalah dan persoalan yang dihadapi oleh warga dari kelompok sasaran. Pada tahap ini pekerja sosial memberikan penjelasan informasi dan fasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantar warga dari keompok sasaran.

Kedua, tahap *problem analysis* (analisi masalah), yaitu mengumpulkan informasi mulaidari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi agar dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap *aims* (penentuan tujuan) dan *objectives* (sasaran). Tujuan untuk menunjukkan visi, tujuan jangka panjang, *statement* tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yaitu membentuk kehidupan masyarakat yang terlibat aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungannya. Sementara sasaran bersifat lebih fokus dibanding tujuan, dalam sebuah sasaran harus ada suatu keyakinan bahwa pasti akan mencapai sasaran tersebut dan kemudian menyusun proses dan tugas-tugas tersebut. Sasaran bersifat fleksibel sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sasaran bisa berjangka panjang, menengah, dan pendek.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan), yaitu tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan aksi kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan perencanaan, terdapat hal harus diperhatikan diantaranya yaitu tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan *stakeholder*, tugas-tugas nyata nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, dan lain-lain.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan

masyarakat yang telah dirancang. Pada tahap ini pekerja sosial dituntut berhati-hati terhadap konsekuensinya atas tindakan yang dilakukannya. *Keenam*, tahap evaluasi, yaitu tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir pengembangan masyarakat dalam setiap bulan, mingguan, atau bahkan harian.

Siklus pengembangan masyarakat digambarkan kedalam empat tahapan. Pertama, *innovation stage* (tahap penemuan), dimana warga mulai sadar akan kebutuhan khusus, untuk menggabungkan kekuatan sebagai sebuah kelompok informal untuk membahas suatu persoalan. Pada tahap ini dibutuhkan energi dan semangat besar. Kedua, *establishment stage* (tahap penentuan), anggota kelompok setuju untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan mereka, pada tahap ini telah terbentuk kelompok dan menyusun peraturan dan memikirkan kerja sama. Ketiga, *maintenance* (tahap pemeliharaan), setelah kelompok terbentuk, maka akan muncul semangat untuk berprestasi. Pada tahapan ini difokuskan pada pemeliharaan dan perluasan fasilitas. Keempat, *evaluation stage* (tahap penilaian), pada tahap ini dilakukan evaluasi kelompok apakah mereka sudah bekerja dengan baik dan mempelajari dan memulai perencanaan kedepan (Zubaedi, 2013:83-86).

6. Model pengembangan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yaitu terdapat tiga jenis pendekatan. Pertama, *the welfare approach*, yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misal mereka yang terkena musibah. Kedua, *the development approach*, ini dilakukan terutama untuk kegiatan pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan swadaya

masyarakat. Ketiga, *the empowerment approach*, dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat dalam mengatasi ketidakberdayaannya (Zubaedi, 2013:120).

Jack Rothman dalam karya klasiknya, mengungkapkan tiga model konsep dalam memahami pengembangan masyarakat: (1) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*); (2) Perencanaan sosial (*social planning*); (3) Aksi sosial (*social action*). Ketiga model tersebut saling bersentuhan satu sama lain. Setiap komponen dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.

Tabel 1

Parameter Model Pengembangan Masyarakat

No.	Parameter	Pengembangan masyarakat lokal	Perencanaan sosial	Aksi sosial
1	Orientasi tujuan	Kemandirian, integrasi, dan kemampuan masyarakat	Pemecahan masalah sosial sesuai yang ada di masyarakat	Perubahan struktur kekuasaan, lembaga dan sumber.
2	Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi masalah.	Keseimbangan, kurang kemampuan dalam relasi dan pemecahan masalah	Masalah sosial nyata: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja.	Ketidakadilan, kesengsaraan, ketidakmerataan, ketidaksetaraan
3	Asumsi mengenai	Kepentingan umum atau	Kepentingan yang dapat	Konflik kepentingan

	kepentingan masyarakat	perbedaan-perbedaan yang dapat diselaraskan.	diseraskan atau konflik kepentingan	yang tidak dapat diselaraskan: ketiadaan sumber.
4	Konsepsi mengenai kepentingan umum	<i>Rationalist-unitary</i>	Idealist-unitary	Realist-individualist
5	Orientasi pada struktur kekuasaan	Struktur Kekuasaan Sebagai kolaborator, perwakilan.	Struktur kekuasaan sebagai pekerja dan sponsor	Struktur kekuasaan sebagai sasaran aksi, dominasi elit kekuasaan harus dihilangkan
6	Sistem klien atau sistem perubahan	Masyarakat secara keseluruhan	Seluruh atau sekelompok masyarakat, termasuk masyarakat fungsional	Sebagian atau sekelompok anggota masyarakat tertentu
7	Konsepsi mengenai klien atau penerima pelayanan	Warga masyarakat atau negara	konsumen	Korban
8	Peranan masyarakat	Partisipan dalam proses pemecahan masalah	Konsumen atau penerima pelayanan	Pelaku, elemen, anggota

9	Peranan pekerja sosial	Pemungkin, koordinator, dan pembimbing	Peneliti, analis, fasilitator, dan pelaksanaan program	Aktivis advokasi: agitator, broker, negotiator
10	Media perubahan	Mobilisasi kelompok-kelompok kecil	Mobilisasi organisasi formal	Mobilisasi organisasi masa dan politik
11	Strategi perubahan	Pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah	Penentuan masalah dan keputusan melalui tindakan rasional para ahli	Katalisasi dan pengorganisasian masyarakat untuk mengubah struktur kekuasaan
12	Teknik perubahan	Konsensus dan diskusi kelompok, partisipasi, brain storming, role playing, bimbingan dan penyuluhan	Advokasi, androgogy, perumusan kebijakan, dan perencanaan program	Konflik atau unjuk rasa, konfrontasi atau tindakan langsung, mobilisasi massa, analisis kekuasaan, mediasi, agitasi, negoisasi, dan pembelaan

B. Strategi Pengembangan Masyarakat

Chin dan Benne, mengungkapkan tiga strategi pengembangan masyarakat untuk perubahan dan asumsi-asumsi yang melandasinya. Pilihan strategi tersebut yaitu *rational-empirical*, *normative-reeducative*, atau *power coercive* tergantung pada asumsi-asumsi sifat alami manusia, hubungan kekuasaan, sikap dan sistem nilai warga komunitas.

Morris dan Binstock juga memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan kegiatan pengembangan masyarakat yaitu: (1) Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya;(2) Mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal;(3) Reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat (Fredian Tonny Nasdian, 2014:60).

Secara umum, ada empat strategi pengembangan masyarakat, yaitu:

1. *The Growth Strategy*

Strategi bertumbuhan ini untuk meningkatkan mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan per kapita per penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan masyarakat, terutama di pedesaan.

2. *The Welfare strategy*

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dari masyarakat maka yang terjadi adalah sikap ketergantungan masyarakat kepada pemerintah. Oleh karena itu dalam setiap usaha pengembangan masyarakat harus ada salah satu aspek kultur dan

budaya masyarakat. Dalam pembangunan masyarakat jangan sampai kontradiktif dengan pembangunan ekonomi. Maka dalam hal ini model pengembangan masyarakat sangat relevan karena salah satu tujuannya adalah mengupayakan budaya mandiri masyarakat.

3. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yaitu untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat mandiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk melancarkan usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan. Akan tetapi, strategi pembangunan ini belum dilakukan karena tangkapan terhadap kebutuhan masyarakat terlalu idealistik dan sulit di transformasikan kepada masyarakat.

4. *The Integrated or Holistic Strategy*

Karena ketiga strategi diatas gagal dilaksanakan, dalam mengatasi tersebut, maka jalan yang baik dengan mengombinasikan tiga konsep strategi pengembangan masyarakat. Strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yaitu ingin mencapai seluruh simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat (Moh. Ali Aziz, 2009:8-9).

5. **Hasil pengembangan Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

- b. Meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin disekitarnya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya suatu lapangan pekerjaan, makin berkembangnya usaha produktif individu atau kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta lebih terstruktur sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat (Ana Milatul Khusna, 2019)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil BAZNAS Kota Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang

Pembayaran zakat di Indonesia selama ini mengalami banyak perubahan. Sejak awal mula pembayaran zakat dilakukan oleh masyarakat dengan cara diserahkan langsung kepada mustahiq, kemudian berkembang sudah mulai timbul amil zakat yang berbentuk pengurus, yang berfungsi dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dibubarkan. Meskipun demikian, pembayaran zakat secara individual dan oleh amil pada saat sekarang ini masih tetap berlangsung. Kemudian pada tahap selanjutnya pemerintah mulai turun tangan dalam pembentukan suatu badan amil zakat. Pada awal pembentukannya badan amil zakat disambut baik oleh berbagai kalangan, karena di dalamnya duduk juga tokoh-tokoh masyarakat dan agama.

Dan upaya untuk memfasilitasi pembayaran zakat di wilayah Kota Semarang, dalam hal ini Pemerintah Kota Semarang melalui Keputusan Walikota tanggal 19 Maret 1999 Nomor : 451.1/191 membentuk Bazis (Badan Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh) yang bertugas mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh. Kemudian pada tahap selanjutnya Bazis tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sehubungan dengan itu untuk lebih bisa memaksimalkan dana zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat, maka dalam hal ini pemerintah kota Semarang melalui keputusan Wali Kota Semarang Nomor : 451.1.05/159 tertanggal 13 Juni 2003 membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang yang diikuti dengan pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) ditingkat Kecamatan di Kota Semarang. Hal ini dimaksudkan untuk menggali potensi swadaya, guna menanggulangi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan yang masih

menghinggapi masyarakat yang pada gilirannya dapat menjembatani kesenjangan sosial, peningkatan sumber daya manusia dan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan adanya BAZ ini diharapkan dapat ikut serta meringankan beban masyarakat yang semakin terhimpit oleh persoalan ekonomi. Namun, belum terwujud harapan tersebut karena dilihat dari kenyataannya, bahwa di dalam ajaran agama Islam terdapat kewajiban untuk melaksanakan zakat, infaq dan sadaqah, tetapi belum semua muslim mengamalkannya. Baik disebabkan kurangnya kesadaran maupun kurangnya pengetahuan agama. Disamping itu juga penyaluran zakat masih bersifat pribadi, konsumtif sehingga manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Dengan adanya BAZ diharapkan dapat dijadikan sebagai lembaga yang dapat menampung dana zakat tersebut yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat.

2. Lokasi BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang berlokasi di Jl. WR. Supratman No. 77 Semarang, terletak di tempat yang strategis, berada di tengah kota Semarang dan dapat dijangkau oleh transportasi umum. Adapun batas-batas wilayah BAZ Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Utara : SD Al-Azhar

Timur : Gudang

Selatan : Pengadilan Tipikor

Barat : SD N Kalibanteng Kidul

3. Visi-Misi BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang mempunyai visi “Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.”.

Sedangkan misi dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang yaitu:

- a. Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan;

- b. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial;
- c. Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel;
- d. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang;
- e. Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang;
- f. Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup;
- g. Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun warabbun ghafuur*
(<http://baznas.semarangkota.go.id>)

4. Fungsi dan Tugas Pokok BAZNAS Kota Semarang

Dengan adanya BAZ diharapkan potensi zakat yang ada di wilayah Kota Semarang dapat dimaksimalkan dan didayagunakan sesuai dengan ketentuan yang ada di UU No. 38 yang menjelaskan tentang pengelolaan zakat. Yang nantinya harta zakat tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Kota Semarang, khususnya umat Islam. Adapun fungsi dan tugas BAZ Kota Semarang sebagaimana terdapat dalam diktum pertama keputusan walikota Semarang tentang pembentukan BAZ Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tugas administrasi dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan dalam program bimbingan dibidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta penelitian dan pengembangan pengelolaan zakat.

Dan untuk bisa merealisasikan fungsi dan tugas dari BAZ itu sendiri maka dibentuklah struktur kepengurusan yang teratur dalam mengadakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara merata. Struktur organisasi BAZ Kota Semarang meliputi:

1. Dewan Pertimbangan, meliputi : Penasehat, Ketua, Wakil Keta, Sekretaris, Wakil Sekretaris, dan Anggota.
2. Komisi Pengawas, meliputi : Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, dan Anggota.
3. Badan Pelaksana, meliputi : Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, Seksi-seksi : (1) Pengumpulan, (2) Pendistribusian, (3) Pendayagunaan, (4) Pengembangan.

5. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Susunan Pengurus BAZNAS Kota Semarang

a. Unsur Pimpinan

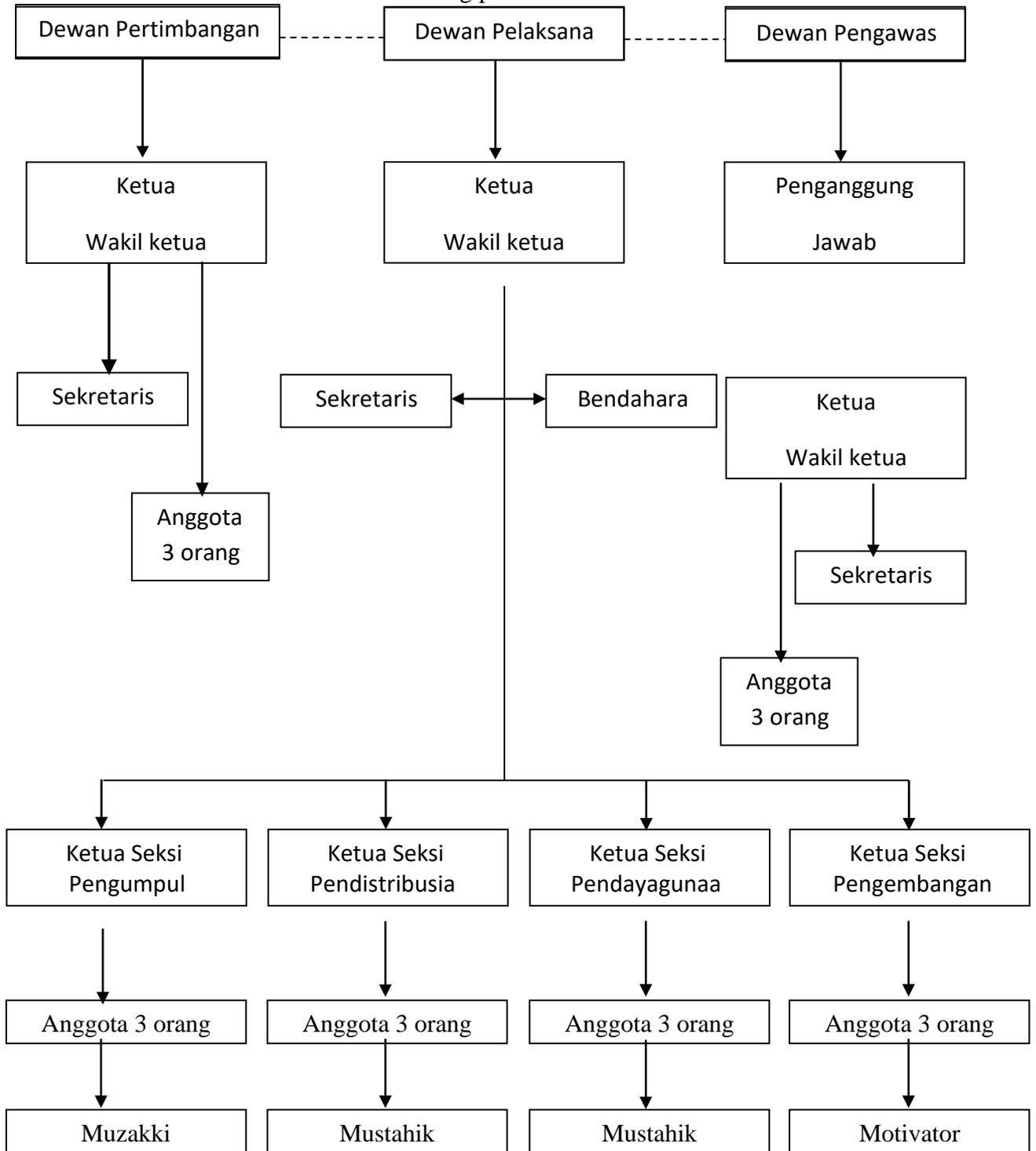
1. Ketua : Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM
2. Wakil Ketua I : H. Fatquri, S.Ag, M.Phil
3. Wakil Ketua II : Hj. Aminah, S.Pd.I
4. Wakil Ketua III : Ir. H. Devri Alfiandy, M.Si
5. Wakil Ketua IV : Hj. Afifah, S.Pd

b. Unsur Pelaksana

1. Hj. Siti Rochayah
2. Drs. Mundakir
3. Muhammad Asyhar, S.Sos.I
4. Ahmad Muhtadin, S.HI
5. Wahyudi
6. Tri Mursito, A.Md (<http://www.bazsemarang.or.id/>, d)

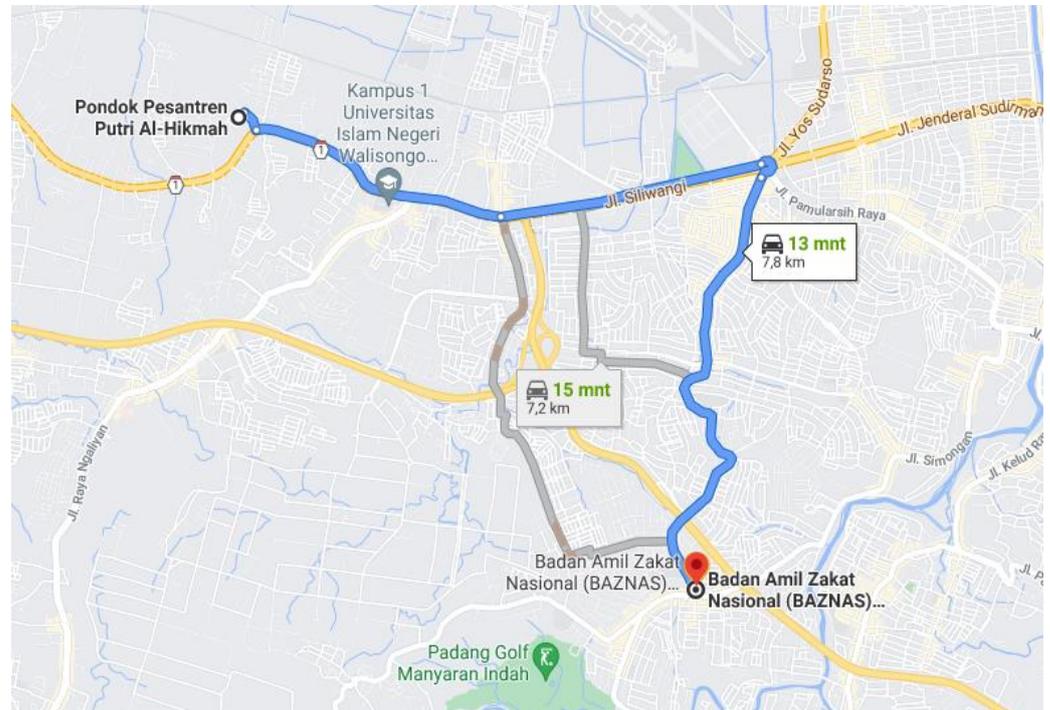
Gambar 5.1

Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang periode 2017-2020



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kota Semarang

6. Peta lokasi Baznas Kota Semarang



7. Program BAZNAS Kota Semarang

a. Semarang Makmur

1. Bina Mitra Mandiri

Merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Disini peserta/ penerima bantuan diberikan dana bergulir, wawasan berwirausaha, dan dibina untuk dapat membuat lapangan usaha sendiri. Selain ini dibekali pendidikan menabung, pembinaan akhlak dan karakter agar lebih berdaya dan mandiri

2. Sentra Ternak

Merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi produktif kepada masyarakat miskin yang dikelola yang dikelola secara bergulir, intensif, dan berkesinambungan. Disini peserta diberikan bantuan berupa hewan ternak dan dibina untuk dapat membudidayakan hewan ternak. Pembinaan

berupa pendampingan cara merawat dan budidaya hewan ternak sehingga hasilnya dapat menambah ekonomi keluarga.

b. Semarang Pintar

1. Beasiswa Mahasiswa Produktif

Merupakan program pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang dengan bekal pemahaman agama yang utuh. Peserta ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam program-program BAZ Kota Semarang.

2. Beasiswa Peduli Yatim dan Dhuafa untuk Pelajar MI dan MTs

Merupakan program beasiswa kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu meringankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas dan mandiri. Program pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan dhuafa berprestasi yang membutuhkan dana untuk melanjutkan pendidikan. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar setingkat SD dan SMP sederajat di Kota Semarang.

3. Bantuan pendidikan

Merupakan program bantuan pendidikan kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu meringankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, memiliki kemampuan motivasi, bermental leadership dan entrepreneurship.

c. Semarang Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi mustahik di Kota Semarang diantaranya Khitan Massal, Gerakan Jambanisasi, Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans serta bantuan bagi kaum difabel.

1. Khitan massal

Merupakan program bantuan layanan kesehatan bagi warga Kota Semarang yang hendak mengkhitankan anak-anak mereka.

2. Gerakan jambanisasi

Merupakan program yang diperuntukkan bagi warga miskin yang belum memiliki jamban sendiri agar kesehatan tetap terjaga dan untuk menuju Indonesia Sehat 2020.

3. Pengobatan gratis dan layanan ambulans

Pemberian layanan pengobatan gratis ini bagi warga yang kurang mampu di setiap wilayah yang ada di Kota Semarang dan kondisi yang jauh dari puskesmas. Selain itu warga juga bisa memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.

4. Bantuan bagi kaum difabel

Bantuan yang diberikan yaitu berupa alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

d. Semarang Peduli

Program bantuan sosial kepada mustahik di Kota Semarang yang sifatnya tanggap darurat seperti warga yang terkena musibah/ bencana baik kebakaran, banjir, rob dan tanah longsor, bantuan rehab rumah tidak layak huni (RTLH) serta bantuan kepada Ibnu Sabil.

1. Tanggap bencana

Merupakan suatu program bantuan tanggap bencana untuk merespon dan memberikan kepada warga yang terkena musibah. Bantuan yang diberikan berupa stimulan dana untuk tanggap darurat, bantuan evakuasi, recovery dan rekonstruksi.

2. Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Bantuan bagi warga yang berpenghasilan rendah (MBR) dengan kondisi rumah sudah tidak layak huni. Bantuan

tersebut berupa perbaikan atap, lantai dan dinding rumah sehingga memenuhi syarat layak huni, memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

3. Bantuan Ibnu Sabil

Merupakan bantuan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) tetapi kehabisan bekal ditengah perjalanan

e. Semarang Takwa

Merupakan bantuan bagi individu dan lembaga-lembaga Islam seperti Masjid, Musholla, TPQ, MADIN, Yayasan yang ada di Kota Semarang.

1. Tebar Qur'an;

Program bantuan ini berupa wakaf Al Qur'an ke masjid atau musholla. Bantuan ini diberikan saat kegiatan sholat jum'at dan sholat isya'.

2. Bantuan Pengembangan Masjid/ Musholla;

Bantuan yang diberikan berupa dana atau material untuk masjid dan musholla di Kota Semarang yang sifatnya stimulan sehingga bisa membantu memakmurkan masjid atau musholla untuk pengembangan.

3. Peduli Guru Ngaji, TPQ dan MADIN serta Merbot

Bantuan ini berupa tali asih sebagai wujud apresiasi atas pengabdian dan dedikasinya kepada masyarakat Kota Semarang.

4. Pengembangan lembaga Sosial ke-Islaman

Pemberian bantuan stimulan berupa dana bagi lembaga sosial seperti Panti Asuhan, Panti Wredha dan lembaga sosial lainnya untuk pengembangan.

B. Bina Mitra Mandiri

1. Definisi Bina Mitra Mandiri

Bina Mitra Mandiri merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Peserta (penerima bantuan) diberikan dana modal secara bergulir, diberikan keterampilan, wawasan tentang berwirausaha dan melakukan pendampingan usaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri(Dok. BAZNAS 2016). Program ini ditujukan pada masyarakat Kota Semarang agar memiliki usaha baik itu usaha kecil, mikro dan menengah, sistem penyelenggaraan program ini dilakukan dengan memberikan pinjaman modal tanpa bunga yang dapat diajukan secara perorangan atau berkelompok

(Shofia Nur Awami,dkk, 2019:10-11).

Mengatasi kemiskinan merupakan suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk hidup mandiri, baik secara ekonomi, sosial, budaya dan politik. Masyarakat miskin seyogyanya diberikan akses yang luas untuk menjangkau berbagai sumber-sumber daya yang dapat menopang kehidupan mereka. Oleh karena itu, program bantuan seharusnya difokuskan untuk menumbuhkan ekonomi produktif, dengan memberikan bantuan modal usaha tanpa anggunan pada masyarakat miskin, juga memberikan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kemandirian. Dengan demikian, secara bertahap, masyarakat membebaskan diri dari ketergantungan kepada pemerintah (Atma Ras, 2013:59) pdf 555.816-1-sm hp

Pada tahun 2016 BAZNAS Kota Semarang telah memberikan pinjaman modal bergulir kepada peserta (penerima bantuan) sebanyak 35 orang dengan nominal yang berjumlah Rp.33.750.000,- dan

kelompok usaha sebanyak 11 kelompok dengan jumlah Rp. 105.250.000, - (Rosyid, 2018: 68).

Dan berikut data kelompok dan perorangan pada tahun 2017 ke BAZNAS Kota Semarang yang mengajukan bantuan pinjaman modal bergulir, dapat dilihat pada Tabel 1. (Shofia, dkk, 2017:11)

Tabel 1. Data kelompok usaha dan perorangan yang mengajukan pinjaman modal ke BAZNAS Kota Semarang.

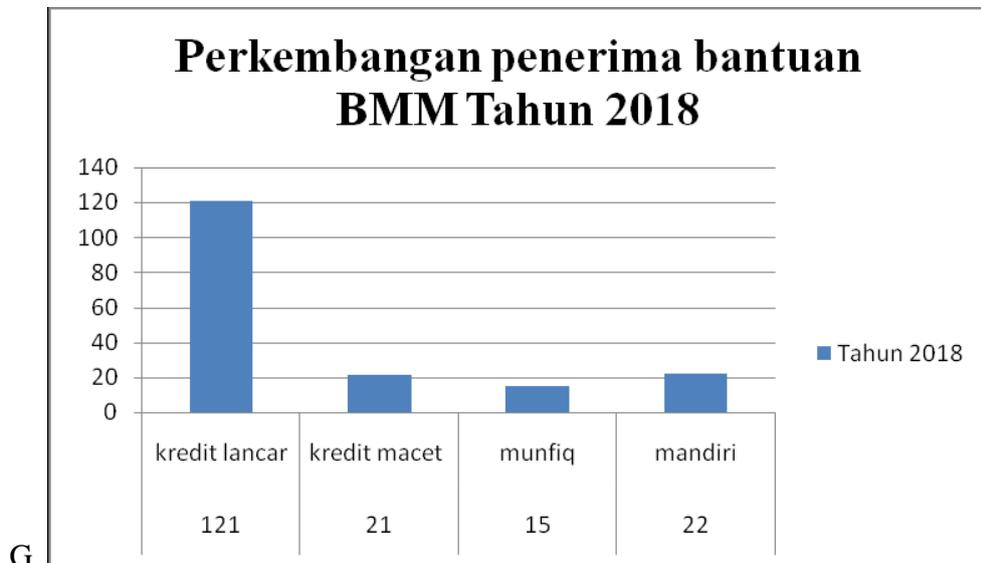
No. Kecamatan/Kelurahan	Kelompok Usaha	Banyaknya anggota	Kecamatan/ kelurahan	perorangan
1. Tlogosari	1	7	Candisari	1
2. Tembalang	1	14	Gunungpati	1
3. Gayamsari	1	6	Gajahmungkur	1
4. Semarang Selatan	1	10	Semarang Timur	1
5. Candisari	1	10	Semarang Barat	2
6. Ngaliyan	1	7	Mijen	1
7. Tugu	1	8		
8. Gunungpati	1	5		
Jumlah	8	67		7

Pada tahun 2018 BAZNAS Kota Semarang telah memberikan pinjaman modal bergulir kepada peserta (penerima bantuan) sebanyak 77 orang dengan nominal yang berjumlah Rp.117.500.000,-.

Pada tahun 2019 BAZNAS Kota Semarang telah memberikan pinjaman modal bergulir kepada peserta (penerima bantuan) sebanyak 70 orang dengan nominal Rp. 102.500.000,- dan kelompok usaha sebanyak 7 kelompok dengan nominal sebanyak Rp.86.500.000,-

Sedangkan pada tahun 2020 bulan Januari sampai Maret BAZNAS Kota Semarang telah memberikan pinjaman bergulir kepada peserta (penerima bantuan) sebanyak 21 dengan nominal yang berjumlah Rp.54.000.000,- dan usaha kelompok sebanyak 1 kelompok dengan nominal uang yang berjumlah Rp.30.250.000,- (Dokumen BAZNAS Kota Semarang).

Pinjaman modal usaha tidak dikenai biaya administrasi, bunga maupun pinjaman. Sementara untuk pengembalian pinjaman modal dapat dilakukan secara diangsur. Rata-rata jangka waktu pengembalian sebanyak 10 kali. Pinjaman modal yang diberikan oleh BAZNAS Kot Semarang untuk tahap pertama sebesar Rp. 500.000,-. Besaran pinjaman yang diberikan sama untuk pengajuan pertama, tidak membedakan berdasarkan jenis usahanya. Selanjutnya ketika tahap pertama sudah lunas, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman modal usaha lagi untuk tahap kedua. Besaran pinjaman modal, biasanya akan meningkat dari tahap ke tahap, apabila pelaku usaha usaha rutin mengangsur pinjaman modal. Kenaikan pinjaman modal sebesar Rp. 500.000,- setiap tahapnya.



ambar 1

Diagram keadaan mustahik Bina Mitra Mandiri Tahun 2018

Dari diagram diatas, terdapat 179 penerima bantuan zakat produktif bina mitra mandiri, 22 diantaranya telah menjadi mandiri, 55 *munfiq* (orang yang berinfak), 121 kredit lancar, dan 11 mengalami kredit macet. Maka dapat disimpulkan bahwa dari program bina mitra mandiri ini mampu meningkat pendapatan masyarakat walaupun data diatas masih sebatas menjadi *munfiq*. Namun hal ini diharapkan peserta untuk terus berkembang dan menjadikan status penerima bantuan berubah menjadi memberikan bantuan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dari sisi pendapatan yang mereka peroleh ternyata mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dibanding dengan sebelumnya.

Ada juga sebagian yang mengalami kegagalan dan ada juga yang tidak menjalankan sesuatu perjanjian. Namun Baznas Kota Semarang tidak angkat tangan mengenai program ini, Baznas Kota Semarang tetap memantau, mengawasi, dan membina para peserta walau dalam jangka waktu yang tidak tentu. Ternyata pembinaan langsung yang diberikan oleh Baznas Kota Semarang mampu memberikan peningkatan

pendapatan peserta. Peserta sebagian besar mengatakan program bina mitra mandiri ini sangat membantu dalam karena bisa menambah pendapatan ekonomi keluarga dibanding sebelum menjadi penerima bantuan. Secara presentase, program bina mitra mandiri ini mampu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi.

- a. Bapak Surya Setiawan umur 25 tahun pekerjaan wiraswasta selain itu beliau mengerjakan usaha sampingan yaitu menjadi suplayer peralatan tidur. Bapak Surya ini mengajukan bantuan ke Baznas Kota Semarang untuk modal usahanya dan mendapat bantuan modal usaha dari Baznas Kota Semarang sejumlah Rp 2000.000,-, setelah lunas bapak Surya mengajukan kembali dan cair mendapat bantuan sebesar Rp.5.000.000,-.
- b. Bapak Ahmad Ihsan umur 50 tahun pekerjaan wiraswasta, beliau mendapat bantuan dari Baznas Kota Semarang sejumlah Rp. 1.000.000,-

2. Dasar Hukum Bina Mitra Mandiri

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 Tahun 1999 tentang prosedur pemberdayaan zakat, dalam pasal 28 disebutkan bahwa pendaya gunaan hasil pengumpulan zakat untuk *mustahik* harus dilakukan beberapa persyaratan dasar, yakni a) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran peserta 8 asnaf khususnya fakir miskin; b) mendahulukan orang-orang yang tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan; c) Mendahulukan peserta dan komunitas penerima bantuan dalam wilayah masing-masing. Selanjutnya dalam pasal 29 menyebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk produktif adalah sebagai berikut: a) Melakukan studi kelayakan; b) Menetapkan usaha produktif; c) Melakukan bimbingan dan penyuluhan; d) mengadakan evaluasi (Ahmad Rofik, 2010:25)

3. Strategi pengembangan masyarakat melalui program bina Mitra Baznas Kota Semarang

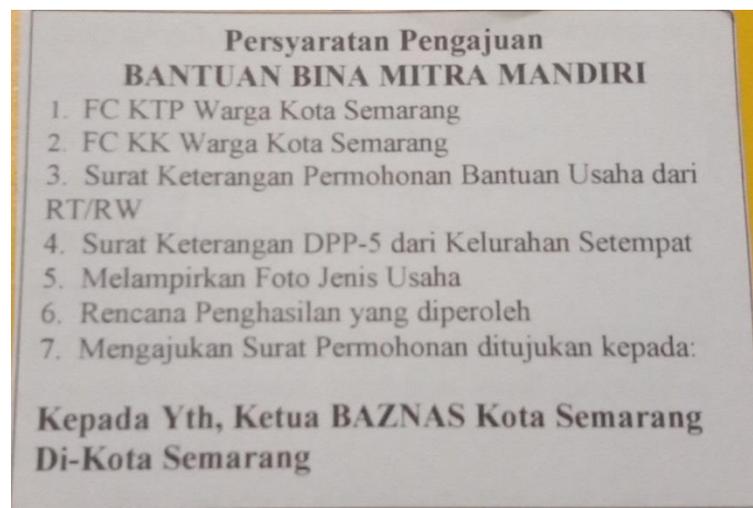
Strategi pengembangan masyarakat melalui program bina Mitra mandiri di daerah-daerah yang lainnya tentunya berbeda, tetapi dalam perpedaan itu mereka merujuk pada konsep yang sama, yaitu meningkatkan pendapatan per kapita per penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan masyarakat, terutama di pedesaan.

Adapun strategi pengembangan masyarakat program bina mitra mandiri menurut Zubaedi, 2013 : 84) yaitu:

- a) Tahap (*problem posing*) pemaparan masalah yaitu proses pengelompokan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran n, diantaranya yaitu pendapatan ekonomi yang rendah, pengangguran, usaha tidang berkembang dan lain-lain
- b) Tahap (*problem analysis*) analisis masalah yaitu proses pengumpulan informasi mulai dari jenis, ukuran, ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga dan membuat tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setelah Baznas mengetahui adanya lembaga yang menaungi anak difabel, maka hal ini tidak mudah bagi orang tua si anak, karena keterbatasan untuk melakukan aktifitas atau kerja diluar rumah terutama ibu dari si anak.
- c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran. Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang dan *statement* tentang petunjuk umum, jadi tujuannya yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi dan membentuk masyarakat yang produktif.
- d) Tahap (*action plans*) perencanaan tindakan. Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Sebelum memberikan bantuan,1) baznas

memetakan potensi yg dibutuhkan, 2) mendiskusikan yang dibutuhkan masyarakat, 3) memberikan modal untuk menyukupi kebutuhan masyarakat, selain itu juga baznas memberikan edukasi, ketampilan, pelatihan sesuai yang dibutuhkan masyarakat.

- e) Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Baznas memberikan modal usaha kepada peserta penerima bantuan.
- f) Tahap evaluation. Tahapan yang dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau non formal pada akhirnya proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian. Setiap bulan dan tahun baznas merekap hasil dari masyarakat yang mengajukan bantuan modal usaha dan baznas melakukan survey dan pengontrolan bagi penerima bantuan.



4. Mekanisme Pelaksanaan Program Bina Mitra Mandiri

1. Pengajuan Pinjaman

Prosedur peminjaman adalah suatu rangkaian langkah-langkah atau aktivitas yang biasanya dilakukan dalam saat proses

peminjaman. Pinjaman modal yang pertama yaitu melakukan pengajuan surat permohonan tambahan modal usaha ke BAZNAS.

2. Verifikasi anggota kelompok

Verifikasi anggota kelompok adalah suatu proses untuk memeriksa kesesuaian data dari anggota kelompok. Setelah mustahik melakukan pengajuan surat permohonan, pihak BAZNAS melakukan survey ke lokasi usaha, untuk melakukan penilaian kelayakan usaha.

3. Pencairan dana

Pencairan dana adalah pemberian fasilitas berupa dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan. Pencarian dana akan bisa dilakukan apabila sudah memenuhi persyaratan atau langkah-langkah yg telah ditentukan oleh pengelola dan danapun akan diberikan sesuai yang dibutuhkan oleh peminjam.

4. Pemanfaatan dana

Pemanfaatan dana adalah suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pemberi pinjaman dalam menilai permintaan peminjam yang diajakunnya. Peminjaman dana ini harus dipergunakan untuk membuka dan mengembangkan usaha mereka. Ini dilakukan sebagai alat untuk menganalisis apakah pinjaman dana yang diberikan benar-benar dipergunakan hal yang bermanfaat atau tidak.

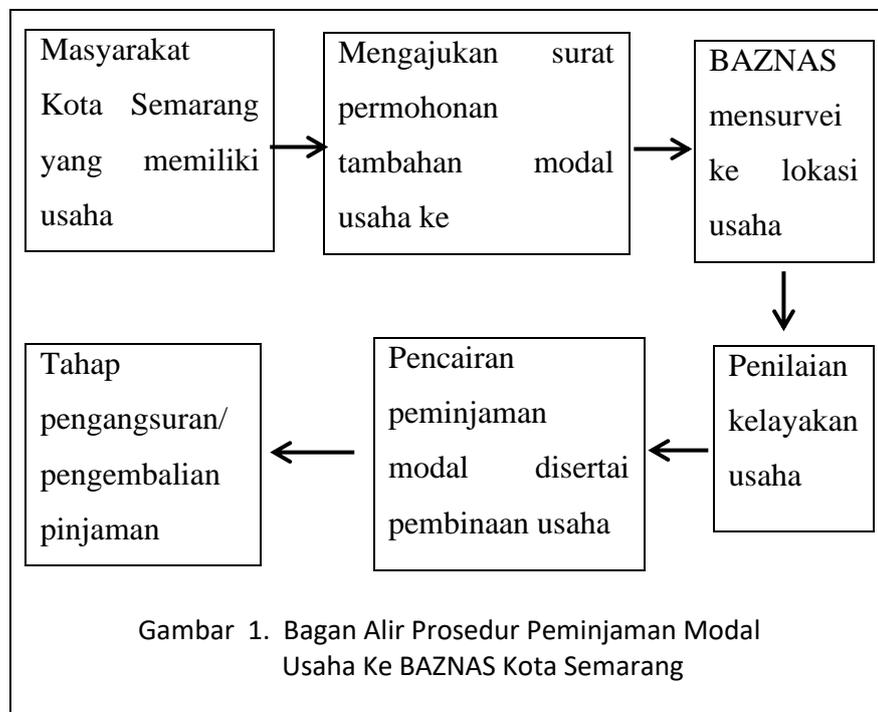
5. Pembayaran angsuran

Pembayaran angsuran adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai waktu yang telah disepakati. Tetapi berbeda dengan BAZNAS Kota Semarang, dimana di BAZNAS melakukan sistem peminjaman modal tanpa bunga atau jaminan, jadi Mustahik hanya membayar uang yang dipinjam untuk modal usaha. Jika mustahik telah melunasi peminjamannya, maka dapat melakukan

peminjaman yang kedua, besaran yang dipinjamkan bisa meningkat dari pada yang pertama, apabila mustahik rutin mengangsur pinjamannya.

6. Evaluasi

Anderson mengartikan evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Adapun evaluasinya berawal dari evaluasi akhir bagi penerima, evaluasi pelaksanaan program, dan upaya (Yufinta Pusdaristina, 2019:7-8).



C. Strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri

Strategi pengembangan masyarakat adalah salah satu untuk memperkuat ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui diskusi bersama dengan masyarakat, mengenai potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat tentunya berbeda dengan satu

yang lainnya. Salah satu contohnya di wilayah Semarang Barat, maka dalam hal ini Baznas kota Semarang berupaya membantu bagaimana agar masyarakat supaya tumbuh dan berkembang menjadi mandiri. akhirnya menemukan sebuah solusi yaitu dimana pasti semua masyarakat melakukan yang namanya cuci piring, maka dengan ini Baznas dalam program bina mitra mandiri melaksanakan pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan. Dalam hal ini Baznas tidak bergerak sendiri, tapi bekerja sama dengan pihak Kantor Kecamatan Semarang Barat yaitu bagian P3D. Setelah diberikan pelatihan, diberikan peminjaman modal untuk membeli bahannya.

Keadaan segala bentuk ketidakmampuan, belum mandiri, dan belum berdaya adalah bentuk kemiskinan dengan segala macam pandangan. Kekurangan penghasilan atau pendapatan dimaknai dengan standar garis kemiskinan. Kesulitan mendapatkan akses yang mudah juga dapat disebut dengan kemiskinan aksesibilitas (Suharto, 2013:15). Namun, kemiskinan atau kekurangan yang terjadi dikecamatan semarang barat tidak begitu memprihatinkan. Berdasarkan informasi yang dapatkan peneliti dari orang tua anak disabilitas atau peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan, berikut hasil wawancara peneliti yang didapatkan.

Ibu Eva Rizkiyana umur 30 tahun bunda Alm Adit (anak disabilitas) pekerjaan ibu rumah tangga dan usaha kue bakeri dapat dibilang masih keadaan cukup dan tidak kekurangan pendapatan karena masih ada keluarga dan anak, berikut pernyataannya:

Tujuan dari kegiatan pengembangan masyarakat adalah kesejahteraan masyarakat. Maksud dari kesejahteraan disini adalah munculnya kemandirian masyarakat dengan adanya kegiatan kegiatan potensial masyarakat. Selain memunculkan kemandirian dengan melakukan berbagai kegiatan, ada juga pengembangan masyarakat dengan

peningkatkan pendapatan ekonomi perkapita per penduduk dengan permodalan. Secara tidak langsung, strategi kesejahteraan (*The Welfare Strategy*), dan strategi pertumbuhan (*The Growth Strategy*) dari strategi pengembangan masyarakat secara umum, menurut Tjahya Supriyatma (Aziz, 2009: 8) telah digunakan oleh Baznas Kota Semarang dalam mendampingi masyarakat memecahkan masalahnya. Berikut penuturannya dari pimpinan kelompok ibu Ani dari Gunung Pati.

Iya.. program ini sangat membantu sekali, sehingga dengan adanya bantuan dari Baznas ini, mereka semua yang awalnya meminjam ke rentenir sekarang sudah tidak, karena meminjam kerentenir dan sudah pada waktunya untuk mengembalikan uang mereka susah mengembalikan, sampai mereka takut keluar rumah karena sudah ditunggu di depan rumahnya oleh rentenir. Tapi semenjak ada bantuan dari Baznas mereka semua sudah tidak terlilit oleh hutang rentenir lagi, dan usaha mereka menjadi berkembang dari sebelumnya.

Dan menurut Bapak Ihsan (50 tahun), beliau dapat merasakan hal yang sama. Ada peningkatan pendapatan ekonomi setelah mengajukan bantuan pinjaman modal usaha ke Baznas Kota Semarang. Berikut penuturannya: “Dulu sebelum mendapat bantuan dari Baznas Ekonomi pas-pasan, dan hanya bisa untuk makan saja tapi setelah dapat bantuan, bisa dijadikan untuk bayar anak sekolah, beli obat, kalau anak sekolah bisa untuk beli sepatu”

Strategi pengembangan masyarakat tentunya memiliki pendekatan yang menjadi sebuah cara melangkah lebih jelas kepada pencapaian sebuah tujuan. Salah satu pendekatan yang ada dalam pengembangan masyarakat adalah pendekatan dengan penguatan. Pendekatan dengan jalan penguatan dalam pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat yang memiliki kesamaan, karena proses pengembangan masyarakat menuju pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik adalah metode pemberdayaan masyarakat. Fokus pada pengembangan masyarakat dari Baznas Kota Semarang adalah dengan penguatan ekonomi melalui program Bina Mitra Mandiri kepada mustahik dengan memberikan bantuan modal usaha tanpa bunga atau anggunan di wilayah Gisikdrono

Kecamatan Semarang Barat. Dengan ini merasa Banyak manfaat yang dirasakan mustahik dan dapat menjadi jawaban bahwa strategi ini mampu membawa penguatan dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Berikut adalah penuturan informan tentang strategi penguatan ekonomi dengan program bina mitra mandiri ini.

Dan menurut pak surya, bantuan mitra mandiri ini sangat membantu, kerana bantuan yang diberikan tanpa ada bunga atau anggunan.

Dari baznas memberikan bantuan peluang pinjaman bantuan tanpa ada bunga, dan dalam hukum islam ini sangat sah, karena tanpa ada riba, dan ini menjadi salah satu peluang bagi kita-kita yang memiliki usaha kecil, ya Syukur alhamdulillah, program pemerintah ini sangat membantu sekali untuk masyarakat.

Dari beberapa deskripsi diatas, dapat dilihat bahwa setiap informan adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan, meskipun tak banyak tapi cukup membantu ekonomi mereka dan bahkan juga sangat membantu adanya program bina mitra mandiri ini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri.

Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung dan penghambat strategi Baznas Kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dibutuhkan suatu proses pengembangan. Faktor pendukung ini digunakan untuk menunjang kelancaran serta keberhasilan dalam program bina mitra mandiri.

Menurut bapak Ashar, selaku manajer pelaksana yang menjadi pendukung Baznas Kota Semarang

“kami mensosialisasikan bahwa Baznas memberikan bantuan modal usaha dengan tanpa bunga atau tanpa anggunan, dan masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah, dalam hal ini masyarakat lebih suka dan tertarik. Dan inilah yang menjadi pendukung Baznas, tidak seperti rentenir, tanpa bunga dan anggunan, dan layanan yang kami beri.

- a. Respon positif dari masyarakat yang antusias dan ini terbukti dengan hasil rekapitulasi tahunan yang telah mendaftar peserta bantuan untuk modal usaha.
- b. Pemerintah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang permodalan, administrasi, pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan.
- c. Adanya dukungan dari pemerintah dan mitra lain, pemerintah dan mitra lain yang bekerjasama sama ikut mendukung diadakannya pelatihan, misal pembuatan sabun ramah lingkungan yang dilaksanakan di ruang difabel semar cakep dengan pesertanya orang tua dari anak-anak difabel.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hambatan yang dialami Baznas Kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat, yang telah dijelaskan oleh bapak Ashar, selaku manajer pelaksana di Baznas:

“Terutama dalam kondisi pandemi, maka semua menjadi terkendala, dari segi informal, usaha produksi, distribusi dan pengembangan menjadi terkendala, kemarin juga sempat melakukan pelatihan anyaman, namun dihimbau oleh pemerintah untuk tidak melakukan pelatihan terlebih dahulu, dan juga bukan sektornya sekarang. Dalam situasi pandemi ini, kami beralih

memberikan bantuan sembako kepada ibu-ibu, untuk mengurangi beban ekonomi keluarga”.

Hambatan ini khusus pada sumber daya manusianya.

- a. Akses informasi dari Baznas kurang, sehingga tidak banyak yang mengerti program yang ada di Baznas Kota Semarang.
- b. Kurangnya sumber daya manusia dalam Baznas Kota Semarang membuat sedikit kesulitan dalam melakukan pembinaan ataupun kontrol terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau komunitas sehingga membuat senjang mengenai pembinaan dan kontrol yang lebih serius pada program tertentu.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA MITRA MANDIRI DI BAZNAS KOTA SEMARANG

A. Analisis Strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri

Data dalam bab III (tiga) adalah bahan utama yang digunakan dalam pembahasan bab analisis ini. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial dan tujuan umumnya adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat atau kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga atau anggunan.

Tujuan yang utama pengembangan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu atau kelompok orang melalui penguatan kapasitas seperti kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang perlukan dalam mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial yang bekerja dalam sebuah agenda bersama (Anthie Aguatstin,2019: 9).

Pengembangan masyarakat dalam bab strategi secara umum ada empat menurut dari Tjahya Supriyatna, yaitu strategi pertumbuhan (*the growth strategy*), strategi kesejahteraan (*the welfare strategy*), strategi tanggap (*the responsive strategy*), dan strategi kesatuan (*the integrated strategy*). Dalam program Bina Mitra Mandiri BAZNAS Kota Semarang, menurut peneliti lebih mengarah menggunakan strategi pertumbuhan (*the growth strategy*). Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan cara memberikan bantuan peminjaman modal usaha tanpa anggunan dan memberikan pengetahuan dan ketempilan tentang kewirausahaan.

Ruang lingkup kegiatan meliputi penyediaan atau perbaikan sarana dan prasarana lingkungan, sosial ekonomi, penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro. Dalam upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Jadi dengan adanya program ini diharapkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungan maupun diluar lingkungan sehingga perekonomian dapat meningkat. Selain dengan memberikan bantuan modal usaha bergulir, dalam tujuan menyejahterakan dan memandirikan masyarakat dapat ditempuh dengan pendekatan penguatan. Pendekatan penguatan dalam pengembangan atau pemberdayaan masyarakat menurut suharto dapat dilakukan dengan cara-cara memperkuat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pola pikir masyarakat. Sehingga masyarakat nantinya akan mampu memecahkan, menyelesaikan problem hidupnya secara mandiri.

Secara umum, strategi pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah salah satu cara yang mana dilakukan untuk memperkuat, menguatkan dan meningkatkan keadaan masyarakat terutama dalam urusan ekonomi. Dalam hal ekonomi bisa dilakukan dengan aktivitas mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan, mengembangkan zakat, sebagaimana yang dilakukan oleh Baznas Kota Semarang yaitu sebagai lembaga pengelola zakat Baznas Kota Semarang harus dapat memberikan bukti nyata pada masyarakat dalam pendayagunaan zakat produktif yang tepat sasaran dan memerangi kemiskinan. Strategi dengan pendayagunaan zakat produksi melalui program bina mitra mandiri dengan memberikan bantuan pinjaman modal usaha tanpa bunga atau anggunan yang dilakukan secara bergulir. Program ini sangat membantu perekonomian masyarakat, mereka sebelum menjadi mustahik, mereka memiliki permasalahan yang bermacam-macam seperti pekerjaan yang tidak tetap, pengangguran, memiliki kemampuan dan semangat usaha namun terbatas dengan kurangnya modal usaha. Program bina mitra mandiri Baznas dalam proses pengembangan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan masyarakat program bina mitra mandiri oleh

Ibu Winarti dari Mijen.

- a) Tahap (*problem posing*) pemaparan masalah yaitu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ATK di yayasannya.

- b) Tahap (*problem analysis*) analisis masalah yaitu kurangnya modal untuk membeli ATK.
 - c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran, yaitu stok seragam dan alat tulis sekolah
 - d) Tahap (*action plans*) perencanaan yaitu 1) mengajukan proposal peminjaman bantuan bina mitra mandiri, 2) verifikasi 3) pencairan dana, 4) pemanfaatan dana, 6) pembayaran angsuran, 7) evaluasi.
 - e) Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu baznas mencairkan pengajuan peminjaman bantuan modal usaha.
 - f) Tahap evaluation yaitu meningkatkan sosialisasi dan komunikasi pada masyarakat dan memberikan pelayanan tepat sasaran.
2. Strategi pengembangan masyarakat program bina mitra mandiri oleh Hanindia Surya Setiawan dari Sayung, Kabupaten Demak.
- a) Tahap (*problem posing*) pemaparan masalah yaitu memiliki usaha yang sedang, belum berkembang.
 - b) Tahap (*problem analysis*) analisis masalah yaitu kurangnya modal usaha.
 - c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran, yaitu menambah modal usaha dan usaha menjadi lebih berkembang.
 - d) Tahap (*action plans*) perencanaan yaitu 1) mengajukan proposal peminjaman bantuan bina mitra mandiri, 2) verifikasi 3) pencairan dana, 4) pemanfaatan dana, 6) pembayaran angsuran, 7) evaluasi.
 - e) Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu baznas mencairkan pengajuan peminjaman bantuan modal usaha.
 - f) Tahap evaluation yaitu tetap memberikan pelayanan yang terbaik, berikut penuturan dari bapak Hanindia Surya Setiawan:

“Strategi yang diberikan baznas karena saya kekurangan untuk modal usaha, maka baznas memberikan bantuan pinjaman untuk modal usaha dan alhamdulillah sangat membantu sekali karena memberikan pinjaman tanpa bunga atau anggunan”.

3. Strategi pengembangan masyarakat program bina mitra mandiri oleh bapak ahmad Ihasan dari Tanjung Mas.

- a) Tahap (*problem posing*) pemaparan masalah yaitu ekonomi bapak Ahsan pas-pasan hanya cukup untuk makan sehari-hari.
- b) Tahap (*problem analysis*) analisis masalah, yaitu pendapatan ekonomi yang kurang.
- c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran, yaitu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi
- d) Tahap (*action plans*) perencanaan yaitu 1) megajukan proposal peminjaman bantuan bina mitra mandiri, 2) verifikasi 3) pencairan dana, 4) pemanfaatan dana, 6) pembayaran angsuran, 7) evaluasi.
- e) Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu baznas mencairkan pengajuan peminjaman bantuan modal usaha.
- f) Tahap evaluation yaitu mampu meningkatkan penghasilan yang sebelumnya pas-pasan, dengan bantuan ini mampu menyisihkan uang untuk kebutuhan yang lainnya, seperti memberikan peralatan sekolah anak dan lain-lain. Berikut penuturannya oleh bapak Ahmad ahsan:

“Sebelum mendapat bantuan ekonomi cukup, pas pasan, cukup untuk makan saja, Tapi setelah mendapat bantuan bisa menyisihkan uangnya, bisa digunakan untuk membelikan butuhan sekolah, anak sakit bisa untuk membelikan obat seperti itu”.

4. Strategi pengembangan masyarakat program bina mitra mandiri di daerah Gunung Pati

- a) Tahap (*problem posing*) pemaparan masalah, masyarakat di gunung pati banyak yang terlilit oleh bang titil atau istilah lainnya yaitu rentenir.
- b) Tahap (*problem analysis*) analisis masalah yaitu karena pendapatan ekonomi yang kurang

- c) Tahap penentuan tujuan dan sasaran yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi dan membentuk masyarakat yang produktif
 - d) Tahap (*action plans*) perencanaan yaitu 1) mengajukan proposal peminjaman bantuan bina mitra mandiri, 2) pihak Baznas setelah itu mensurvei, 3) lalu Baznas baru memberikan dana bantuan untuk modal usaha.
 - e) Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu Baznas mencairkan pengajuan peminjaman bantuan modal usaha.
 - f) Tahap evaluation yaitu sudah tidak terlilit hutang dengan bang titil/rentenir, usaha semakin berkembang dan bisa memberikan pinjaman yang lebih dari sebelumnya karena telah memberikan bukti yang positif kepada Baznas.
5. Keadaan ekonomi sebelum menjadi penerima bantuan.

Dari penuturan bapak hanindiya surya setiawan yang merupakan seorang pemuda pemuda belum mengalami gejolak ekonomi yang begitu berarti. Karena belum menikah sehingga kebutuhan sehari-hari masih sewajarnya, tidak kurang.

Dari penuturan Bapak Ahmad Ihsan keadaan ekonomi cukup pas-pasan, berikut penuturannya“Sebelum mendapat bantuan ekonomi cukup, pas pasan, cukup untuk makan saja”

Kemudian untuk ibu Ani Yuniarti, mengatakan keadaan ekonomi anggota kelompoknya yaitu ada yang terlilit hutang dengan rentenir, berikut penuturannya “dulu diderah saya ini mba, banyak yang terlilit dengan bank titil harian, sehingga saya ajak daftar dan mengajukan bantuan ke Baznas Kota Semarang”.

Begitu pula yang dirasakan kelompok ibu winarti, cukup merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ATK di yayasannya, berikut pernyataannya “sebelum menerima bantuan dari baznas kita iuran untuk membeli segala keperluan anak didik kami seperti seragam sekolah, alat tulis sekolah nah itu butuh modal banyak, selain itu juga kami ada even

membantu untuk anak yang tidak mampu, jadi hasil dari kita membeli untuk kulaan dari atk itu tidak kita semua jual kembali ke anak didik kita kembali, namun kita sumbangkan pada anak didik yang tidak mampu seperti anak yatim piatu dan anak kurang mampu, karena sistem pendidikan di yayasan kami adalah subsidi silang, kalau mau membayar lebih untuk mencukupi yang tidak mampu, karena guru dan pengurusan memiliki kepentingan dan kebutuhan keluarga masing-masing, jadi kalau sudah waktunya beli seragam, kita iuran semampunya hanya bisa untuk mencukupi anak yang masuk duluan, nanti kalau ada uang masuk dari uang orang tua murid bari kami bisa beli lagi seragam.

Dari semua pernyataan yang di berikan oleh informan menunjukkan adanya keadaan ekonomi yang cukup stabil, ada hidup pas-pasan dalam arti cukup untuk makan, terlilit hutang oleh bang titil, merasa kesulitan dalam mengurus yayasannya. Maka dari itu dengan adanya program bina mitra mandiri dari Baznas Kota Semarang sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Keadaan ekonomi setelah menjadi penerima bantuan.

Data pada bab tiga adanya kemanfaatan secara ekonomi, walaupun tidak banyak, namun cukup menambah pemasukan keuangan keluarga. Hasil keuntungan usaha dapat digunakan dengan bermacam-macam, seperti untuk menambah keuangan dapur, memberikan kebutuhan anak, menyenangkan cucu dengan memberikan hadiah, dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Berikut adalah penuturan informan-informan yang dapat dijadikan bukti untuk penguatan ekonomi terhadap mereka.

Untuk Pendapat bapak ihsan menuturkan bahwa keuntungan hasil usaha lebih sering digunakan untuk membeli barang dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membelikan sepatu sekolah, buku dan lain-lain untuk keperluan sekolah anaknya. Berikut penuturannya “ ya alhamdulillah bisa untuk membelikan kebutuhan anak untuk sekolah seperti sepatu, buku dan kebutuhan sehari-hari lainnya”.

Berbeda dengan ibu Ani Yuniarti dan ibu Winarti menuturkan bahwa banyak perubahan yang dirasakan usahanya lebih berkembang dan maju. Berikut penuturannya dari ibu Ani “dulu jualan jus sekarang berubah mendirikan toko sembako dan besar tokonya, dan saya usaha kue dan melayani pemesanan tapi saya tidak bekerja sendiri karena kami berkelompok jadi kita bagi tugas untuk kue saya, dan untuk jajan lainnya misal lempur ibu ini dan lain sebagainya sesuai isi kotak. Sedangkan ibu Wiwin menuturkan sebagai berikut “Sangat membantu sekali adanya Baznas, jadi semua uang yang dipinjam oleh Baznas itu kita buat kulaan untuk membeli seragam, alat tulis untuk anak sekolah, namun demikian dari segi lain hasil usaha dari koperasi kita buat untuk pembangunan sekolah, membeli alat yang dibutuhkan oleh sistem pengajar, kemudian untuk keperluan mushola untuk membeli mukena itu dengan hasil usaha itu. Jadi laba dari penjualan seragam itu untuk kepentingan yayasan bukan untuk kepentingan kita selaku pengurus atau guru”.

Sedangkan untuk pendapat bapak Surya menuturkan bahwa peminjaman Bina Mitra Mandiri untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya. Jadi pemanfaatan keuntungan materi yang didapat oleh para penerima bantuan berbeda-beda. Mulai dari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membeli obat dan bisa menjadi tambahan masukan keuangan keluarga, sehingga bisa untuk membalikan peralatan anak sekolah, bisa membelikan sepatu, tas dan sebagainya. Dampak positif yang dirasakan, tidak hanya kebahagiaan fisik namun juga kebahagiaan mental. Kebahagiaan mental seperti perasaan senang dan rasa terima kasih pada Baznas yang telah memberikan bantuan pinjaman modal usaha yang tanpa bunga atau anggunan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri

pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Dengan demikian pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014:37-39). Dalam rangka menjalankan pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri Baznas Kota Semarang ada berbagai faktor yang mempengaruhi suatu proses pengembangan masyarakat, ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung adalah faktor yang sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran suatu proses pengembangan hingga tercapainya suatu tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala dalam setiap kegiatan pengembangan dan faktor ini perlu dicari solusinya untuk mengatasi kendala yang ada. Peneliti dalam menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dengan menggunakan analisis *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*) dan peluang (*opportunities*), maka secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Setelah analisis kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman ini ditemukan, diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan *real* suatu pengembanganyang sedang berlangsung.

1. Identifikasi Faktor Pendukung.

<p>a. Respon positif dari masyarakat yang antusias.</p> <p>b. Pemerintah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang permodalan, administrasi, pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan.</p> <p>c. Adanya dukungan dari pemerintah dan mitra lain, pemerintah dan mitra lain yang bekerjasama sama ikut mendukung diadakannya pelatihan,</p>	<p>d. Memberikan bantuan modal usaha dengan tanpa bunga atau tanpa anggunan,</p> <p>e. Masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah.</p> <p>g. Pendapatan masyarakat dapat meningkat.</p> <p>h. Masyarakat lebih mandiri dan lebih maju.</p>
--	--

2. Identifikasi Faktor Penghambat

<p>a. Akses informasi dari Baznas kurang, sehingga tidak banyak yang mengerti program yang ada di Baznas Kota Semarang.</p> <p>b. Kurangnya sumber daya manusia dalam Baznas Kota Semarang membuat sedikit kesulitan dalam melakukan</p>	<p>c. Sulitnya mendapatkan bahan bakunya, yaitu dalam praktek pembuaan sabun cair.</p> <p>d. Daya saing yang tinggi sehingga sabun tidak terjual laris.</p> <p>e. Minimnya pengetahuan pemasaran melalui media sosial.</p>
--	--

pembinaan.	
------------	--

3. Matrik Analisis SWOT

a. Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Internal		
aktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pelatihan untuk pengembangan SDM. b. Bantuan modal usaha tanpa bunga atau anggunan. c. Masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah. d. Diawal usaha mustahik dididik, dibimbing dan dikontrol dalam usahanya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan baku yang sulit didapatkan. b. Sarana penunjang pratek pembuatan sabun cair yang kurang memadai. c. Minimnya pengetahuan tentang pemasaran melalui media sosial. d. kurangnya koordinasi antara pihak baznas dengan masyarakat.

b. [Strategi

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> a. Respon positif dari masyarakat yang antusias. b. adanya kerjasama lembaga satu dengan yang lainya dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kerja sama berbagai lembaga dan tingkatkan pelayanan masyarakat. b. Peningkatan peran masing- 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan. b. Meningkatkan keakraban dan komunikasi antara baznas

<p>satu tujuan yang sama.</p> <p>c. Pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui Bina Mitra Mandiri.</p> <p>d. Bantuan yang diberikan tanpa bunga atau anggunan.</p>	<p>masing stakeholder yaitu antara Dinas masyarakat dan sektor usaha mikro guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta pengelolaan Bina Mitra Mandiri Baznas Kota Semarang untuk mencapai kemajuan ekonomi dan kemandirian masyarakat.</p>	<p>dengan masyarakat.</p>
<p>THREATS (T)</p> <p>a. Kurang maksimalnya kegiatan pelatihan.</p> <p>b. Kurangnya paguyuban dan komunikasi dalam upaya panyaluran dana usaha.</p> <p>c. Minimnya sosialisasi dan komunikasi tentang program bina mitra mandiri.</p>	<p>STRATEGI S-T</p> <p>a. Mengadakan pelatihan pemasaran online.</p> <p>b. Peningkatan fungsi dari paguyuban dan komunikasi antara pihak baznas dengan masyarakat.</p> <p>c. Peningkatan sosialisasi dan komunikasi mengenai program yang ada di Baznas Kota Semarang.</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p>a. Peningkatan sarana penunjang yang masih kurang di Baznas Kota Semarang</p>

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi pengembangan masyarakat melalui program Bina Mitra Mandiri (Studi pada Baznas Kota Semarang) dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra mandiri ini merupakan ada 6 tahapan yaitu 1) tahap *problem posing* (pemaparan masalah, 2) tahap *problem analysis* (analisis masalah), 3) *aims* (tahap penentuan tujuan dan sasaran), 4) tahap *action plans* (perencanaan tindakan), 5) tahap pelaksanaan kegiatan, 6) *evaluation*. Program Bina Mitra mandiri mencerminkan strategi pertumbuhan dan pengembangan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat selaras dengan program Bina Mitra Mandiri di Baznas Kota Semarang seperti dalam upaya penguatan ekonomi dengan pengetahuan, pelatihan dan modal usaha untuk penerima bantuan. Pengetahuan, keterampilan dan pelatihan dan modal usaha telah dilakukan dengan kegiatan sosialisasi pelatihan sabun cair ramah lingkungan oleh difabel dari kantor kecamatan semarang barat yang bekerja sama dengan Baznas. Selain itu juga banyak kelompok usaha dan para penerima bantuan yang berhasil usahanya. Kegiatan Bina Mitra Mandiri ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, membelikan kebutuhan anak sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi Baznas Kota Semarang dalam upaya pengemangan masyarakat melalui program bina mitra mandiri diantaranya yaitu untuk pendukungnya, Baznas memberikan bantuan modal usaha dengan tanpa bunga atau tanpa anggunan, dan masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah, respon positif dari masyarakat yang antusias, pemerintah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang

permodalan, administrasi, pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan, adanya dukungan dari pemerintah dan mitra lain, yang berpengaruh besar dalam dukungan proses pengembangan masyarakat Bina Mitra Mandiri Baznas Kota Semarang. Sedangkan faktor penghambat Baznas kota Semarang dalam upaya pengembangan masyarakat diantara yaitu dalam kondisi pandemi, maka semua menjadi terkendala, dari segi informal, usaha produksi, distribusi dan pengembangan menjadi terkendala, kurangnya akses informasi dari Baznas, kurangnya sumber daya manusia dalam Baznas Kota Semarang.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengembangan Masyarakat di bidang ekonomi melalui program Bina Mitra Mandiri (Studi pada Baznas Kota Semarang), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan manajemen keorganisasian supaya dokumen-dokumen atau hal lainnya tertata dengan rapi.
- b. Baznas Kota Semarang Hendaknya mengadakan pelatihan atau pembinaan sebulan sekali kepada penerima zakat produktif agar menjadi lebih baik lagi dalam berwirausaha.
- c. Meningkatkan akses informasi mengenai program-program di Baznas agar masyarakat mudah menjangkaunya.
- d. Baznas kota Semarang Hendaknya mengadakan program penyuluhan, pengarahan, dan motivasi kepada masyarakat dalam dunia usaha sehingga mereka lebih terpacu dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sangadji.2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yokyakarta:C.V ANDI OFFSET.
- Gumanti, Tatang Ary, dkk. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: ALFABETA.
- https://www.google.com/search?q=analisis+data+kualitatif&client=firefox-b-d&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwixdjU4pDIAhWZinAKHbnTCR8Q_AUIEigC&biw=1366&bih=654#imgrc=g_O9gpQ9TRLmXM:10:50 10/10/2019
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendudkung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.Jakarta: Rajawali Pers.

- Suharto.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ridwan, Burhanudin,dkk. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Perspektif Qur'an dan Hadits*.15/10/2019, 5:47.
- Khoeriyah, Siti Ngatikotun. Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Lansia dan Purnakarya(Studi Nilai-Nilai Dakwah dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang). *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hamali, Arif Yusuf, dkk. *PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN Strategi Mengubah Pola pikir "Orang Kantoran" menuju pola pikir "Wirusahawan" Sukses*. Depok: KENCANA
- Rosyid,Zainur. Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (studi kasus pada BAZNAZ Kota Semarang. *Skripsi Ilmu Ekonomi Islam*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Irmayani. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keterpaduan Data Kota Semarang *Poverty Alleviation Based On Data Integratio Semarang Manucipal. Jurnal SOSIO KONSEPSIA*. Volume 8 Nomor 1.
- Al Mahzumi, Abid. Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Di BAZNAS Kota Semarang). *Tesis Ilmu Ekonomi Islam*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta:Kencana.
- Anthie Agustin. Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Academie*. 19/10/20119.

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan MasyarakatI*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Aziz, Moh Ali,dkk. *Dakwah Pengembangan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.

Husna, Ana Milatul. Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Winolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Skripsi Pengembangan Masyarakat islam: UIN Walisongo Semarang*. 29/08/2019: 0:17.

Rofik, Ahmad. *Komplikasi Zakat*. Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Semarang.

Awami, Shofia Nur, dkk. Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Kota Semarang. *Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*.26/10/2019 10:36.

Pusdaristina, Yuvinta. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Simpan Pinjam Tanpa Bunga Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Belajar Usaha Binaan PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. *Tesis Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*.29/10/2019 9:05

<http://www.bazsemarang.or.id/>, d

<http://baznas.semarangkota.go.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

B. Lampiran 1

1. Pedoman Observasi

Penelitian observasi atau pengamatan dilakukan di Baznas Kota Semarang tepatnya di Jl. Wr. Supratman No.77, Gisikdrono, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50149 secara langsung dan tidak langsung terhadap Baznas dengan menggunakan *treatment* Bina Mitra Mandiri dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis dan demografis Baznas Kota Semarang.
- b. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana Baznas Kota Semarang dalam melaksanakan programnya.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan, dan dokumen lainnya, untuk melihat program kegiatan Baznas Kota Semarang, yaitu:

- a. Data Monografi Baznas Kota Semarang.
- b. Profil Baznas Kota Semarang.
- c. Sejarah singkat Baznas Kota Semarang
- d. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan program Bina Mitra Mandiri.

3. Pedoman Wawancara

a. Wawancara Dengan Amil BAZNAS Kota Semarang

1. Bagaimana latar belakang berdirinya BAZNAS Kota Semarang ?
2. Bagaimana Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang ?
3. Apa tugas pokok dan fungsi dari BAZNAS Kota Semarang ?
4. Adakah susunan kepengurusan BAZNAS Kota Semarang ?

5. Apa saja Program BAZNAS Kota Semarang ?
6. Bagaimana Mekanisme Pelaksanaan Program Bina Mitra Mandiri?
7. Apa tujuan dilakukan program Bina mitra Mandiri ini?
8. Apakah ada syarat menjadi anggota atau penerima dana zakat produktif dalam program Bina Mitra Mandiri?
9. Bagaimana strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri ?
10. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri
11. Bagaimana hasilnya setelah adanya program Bina Mitra Mandiri ?

b. Wawancara dengan Peserta Bina Mitra Usaha.

1. Apakah saudara/bapak/ibu menerima dana Zakat produktif program Bina Mitra Mandiri dari BAZNAS Kota Semarang?
2. Apakah bantuan yang berikan BAZNAS Kota Semarang sudah efektif membantu kesulitan anda?
3. Berapakah nominal dana yang diterima saudara/bapak/ibu?
- 4.
5. Apakah strategi atau cara BAZNAS dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga sudah tepat atau sesuai yang dibutuhkan ?
6. Bagaimana pihak BAZNAS mengontrol atau melakukan pembinaan terhadap usaha saudara/bapak/ibu?
7. Apakah ada perjanjian atau akad dalam program ini?
8. Apakah ada saran dan usulan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?

4. DRAF WAWANCARA

Identitas Informan 1

Nama : Muhammad Asyhar, S.Sos.I

Kedudukan : Ketua pelaksana di Baznas Kota Semarang

Tanggal Wawancara :25 April 2020

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : 9.30

1. Bagaimana Mekanisme Pelaksanaan Program Bina Mitra Mandiri?

Masyarakat mengajukan ke baznas, kemudian baznas mensurvey dilapangan untuk melihat kondisi, kira-kira layak dikasih brapa mungkin awal di kasih 1000.000 dulu, terus dilihat lancar, bisa ikut mampu membantu pengembangan masyarakat sekitar maka bisa ditambah pinjamannya jadi 2000.000, kadang bisa sampai 5000.000 selebihnya kita bisa nggap mampu untuk melakukan angsuran. Dalam jumlah besar kita arahkan ke Bank kenapa begitu baznas tidak memberikan pinjaman seterusnya karena komitmen kami hanya untuk masyarakat yang terjerat dengan rentenir atau bank titil, kalau mereka sudah mampu kami arahkan ke bank untuk pinjamn yang lebih besar.

2. bagaimana strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri ?

- a. Memetakan potensi yang ada
- b. Berdiskusi, yang kira-kira banyak dibutuhkan masyarakat, salah satunya adalah dimana masyarakatkan setiap hari cuci piring, nah kita dari program bina mitra mandiri memberikan pelatihan untuk pembuatan sabun cair, setelah diberikan pelatihan.
- c. Memberikan modal usaha untuk membeli bahan bakunya, nah dari situ kita menjual. Kami tidak sendiri kami bersama dengan kabin syariah kabin yang membidangi pengembangan ekonomi syariah untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat,dalam musim pandemi ini ketersendatan modal usaha menjadi problem dan kendala kami. Salah satu strategi

kita yaitu memberikan edukasi, ketampilan, pelatihan, dan setelah itu memberikan modal usaha, baru kita siapkan marketnya sampai betul-betul masyarakat itu lebih memiliki makna, sebelumnya mereka berdiam diri di rumah tapi setelah ada program ini sekarang menjadi berdaya.

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi Baznas Kota Semarang dalam Upaya Pengembangan Masyarakat melalui Program Bina Mitra Mandiri ?

Faktor pendukung dalam strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra mandiri Baznas Kota Semarang, berikut penuturan dari bapak Ashar selaku ketua di baznas Kota Semarang,

“kami mensosialisasikan bahwa Baznas memberikan bantuan modal usaha dengan tanpa bunga atau tanpa anggunan, dan masyarakat dididik dan dilatih dalam konteks menjadi badan berinfak dan bersedekah, dalam hal ini masyarakat lebih suka dan tertarik. Dan inilah yang menjadi pendukung Baznas, tidak seperti rentenir, tanpa bunga dan anggunan, dan layanan yang kami beri”.

Faktor penghambat dalam strategi pengembangan masyarakat melalui program bina mitra mandiri baznas kota semarang, berikut penuturan dari bapak Ashar,

“Terutama dalam kondisi pandemi, maka semua menjadi terkendala, dari segi informal, usaha produksi, distribusi dan pengembangan menjadi terkendala, kemaren juga sempat melalukan pelatihan anyaman, namun dihimbau oleh pemerintah untuk tidak melakukan pelatihan terlebih dahulu, dan juga bukan sektornya sekarang. Dalam situasi pandemi ini, kami beralih memberikan bantuan sembako kepada ibu-ibu, untuk mengurangi beban ekonomi keluarga”. Sedangkan kendala sebelum pandemi, dimana kami kekurangan sumber daya manusianya. Untuk

memenuhi kebutuhan pasar adalah butuh sdm yg bisa bisa membuat produksi yg cukup banyak.

4. Bagaimana hasilnya setelah adanya program Bina Mitra Mandiri ?

Sebelumnya mereka berdiam diri di rumah tapi setelah ada ini sekarang menjadi berdaya. Yang tadinya tidak bisa apa-apa menjadi bisa apa apa dan bisa memberdayakan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Identitas informan 2

Nama : Winarti

Jabatan : PNS Bagian perpajakan

Tanggal Wanwancara: 4 September 2020

Jenis Kelamin: Perempuan

Waktu Wawancara : 11.00

1. Apakah saudara/bapak/ibu menerima dana Zakat produktif program Bina Mitra Mandiri dari BAZNAS Kota Semarang?
“iya mba betul, yayasan kami menerima bantuan itu. Jadi segala urusan yayasan kami yang mengaturnya baik itu pengurus, guru-guru dan ustadzah-ustadzahnya yang mengurus operasionalnya.
2. Apakah bantuan yang berikan BAZNAS Kota Semarang sudah efektif membantu kesulitan anda?
“iya sangat efektif dan sangat terbantu sekali adanya bantuan dari Baznas”
3. Berapakah nominal dana yang diterima saudara/bapak/ibu?
“Rp. 3000.000 masing-masing anggota, itu merangkak mba awalnya 1,5 juta, 2, 2,5 terus menjadi Rp.3000.000,-. Karena berjalannya waktu harga-harga seragam naik, jadi kita minta naik.

Jadi kita sudah sering mengajukan bantuan ke Baznas dan ini sudah tahap yang ke-5”.

4. Apakah strategi atau cara BAZNAS dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga sudah tepat atau sesuai yang dibutuhkan ?

“Pertama Baznas mensosialisasikan bahwa memiliki progam bantuan bina mandiri, akhirnya dari kami mengajukan permohonan, kemudian baznas mensurvei apakah ada koperasi atau tempat jual beli di situ. Setelah pihak baznas mensurvei akhirnya baznas menyetujui akan permohonan pinjamin kami”.

5. Bagaimana pihak BAZNAS mengontrol atau melakukan pembinaan terhadap usaha saudara/bapak/ibu?

Basnas melakukan pengontrolan setahun dua kali, walaupun tidak suatu ketika kami akan undang karena kami akan senang sekali apabila baznas juga mengetahui bahwa kami tidak omong belaka dan agar baznas mengetahui hasilnya, kami selalu menjaga silaturahmi kalau gak Bazna yg ketempat kami, kami yang sowan”.

6. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah medapat pinjaman bergulir terhadap kelangsungan usaha bapak/ibu?

“Sangat membantu sekali adanya baznas, jadi semua uang yang dipinjam oleh baznas itu kita buat kulaan untuk membeli seragam, alat tulis untuk anak sekolah, namun demikian dari segi lain hasil usaha dari koperasi kita buat untuk pembangunan sekolah, membeli alat yang dibutuh oleh sistem pengajar, kemudian untuk keperluan mushola untuk membeli mukena itu dengan hasil usaha itu. Jadi laba dari penjualan seragam itu untuk kepentingan yayasan bukan untuk kepentingan kita selaku pengurus atau guru”.

7. Apakah adaa perjanjian atau akad dalam program ini?

Bukan perjanjian tapi lebih mengarah ke prosedur dan kita ada kesepakatan yang harus disepakati bersama antara kita sama yayasan baznas yang meminjami dan kita yang mengembalikan dengan angsuran 10 kali, jadi setiap bulannya kita menyetor angsuran ditambah kita memberi sedikit infak dan sedakoh untuk disalurkan kembali untuk baznas.

8. Apakah ada saran dan usulan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?

Lebih tingkatkan komunikasi dan sosialisasi kemasyarakatan yang sekiranya belum tahu, namun tingkatkan pelayanan ke masyarakat itu dengan tepat sasaran dan lebih hati-hati.

Identitas informan 3

Nama : Hanindia Surya Setiawan

Jabatan : Wiraswasta

Tanggal Wanwancara: 4 Juli 2020

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Waktu Wawancara : 15.30

1. Apakah saudara/bapak/ibu menerima dana Zakat produktif program Bina Mitra Mandiri dari BAZNAS Kota Semarang?

“Sudah pernah, dulu juga pernah, yang pertama dapat Rp.2000.000,- terus lunas ngajukan lagi dapat Rp.5000.000,-” untuk modal usaha sedangkan usahanya yaitu suplayer kasur, bantal, pokoknya untuk perlengkapan tidur.

2. Apakah bantuan yang berikan BAZNAS Kota Semarang sudah efektif membantu kesulitan anda?

“Pinjaman ini benar-benar menolong masyarakat apalagi untuk usaha kecil ini.”

3. Berapakah nominal dana yang diterima saudara/bapak/ibu?
Dulu pernah ngajuin, dapat airan bantuan sebesar Rp. 2000.000,-
udah lunas ngajukan lagi dapat Rp.5000.000,-.

4. Apakah strategi atau cara BAZNAS dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga sudah tepat atau sesuai yang dibutuhkan ?

Strategi yang diberikan baznas karena saya kekurangan untuk modal usaha, maka baznas membikan bantuan pinjaman untuk modal usaha dan alhamdulillah sangat membantu sekali karena memberikan pinjaman tanpa bunga atau anggunan”.

5. Bagaimana pihak BAZNAS mengontrol atau melakukan pembinaan terhadap usaha saudara/bapak/ibu?

“Tidak, sama sekali tidak. Karena baznas cukup memberikan pengarahan, ini buat apa untuk usaha, ya ini dari baznas memberikan bantuan tapi sebagian kecil dana yang sudah dikucurkan untuk mohon perhatiannya memberikan sedekah, pokoknya ya seiklasnya saja, tapi tidak ada bunga sama sekali. Kalau pengarahan tidak ada, karena sebelum saya tahu Baznas dan usaha saya sudah satu tahun, waktu itu kekurangan dana dan baznas ada program seperti itu dan saya mencoba mengajukan dan di acc ya syukur alhamdulillah”.

6. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah medapat pinjaman bergulir terhadap kelangsungan usaha bapak/ibu?

“Sangat membantu sekali adanya bantuan dari baznas, terutama untuk usaha kecil, bisa untuk menambah modal usaha saya”.

7. Apakah ada perjanjian atau akad dalam program ini?

“Tidak ada, tapi untuk memberikan sedekah, seiklasnya saja”

8. Apakah ada saran dan usulan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?

“Meningkatkan lebih sosialisasinya tentang program yang ada di Baznas kota Semarang, karena saya tahu baznas memiliki program yang sangat baik, tapi hanya dari lewat mulut-kemulut”.

Identitas informan 4

Nama : Ahmad Hasan

Jabatan : Wiraswasta Tanggal Wanwancara: 6 Juli 2020

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Waktu Wawancara : 15.30

1. Apakah saudara/bapak/ibu menerima dana Zakat produktif program Bina Mitra Mandiri dari BAZNAS Kota Semarang

“iya, mendapat bantuan tempat ibadah juga pernah, bantuan sosial, sembako juga pernah tapi itu warga saya.

2. Apakah bantuan yang berikan BAZNAS Kota Semarang sudah efektif membantu kesulitan anda? Enggeh alhamdulillah, sangat membantu
3. Berapakah nominal dana yang diterima saudara/bapak/ibu?
Mendapat bantuan modal usaha sebesar Rp.1000.000,-, untuk modal usaha minuman.
4. Apakah strategi atau cara BAZNAS dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga sudah tepat atau sesuai yang dibutuhkan ?
5. Bagaimana pihak BAZNAS mengontrol atau melakukan pembinaan terhadap usaha saudara/bapak/ibu?

Yang menerima bantuan diberikan pengarahan dalam cara pengelolaan uang, modal itu hasil usaha dikurangi modal itu yang

namanya hasil usaha, dan nanti disendirikan modal dan hasil usaha, karena rata-rata umkm nggak tau modal di tambah keuntungan itu adalah hasil usaha padahal enggak.

6. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah mendapat pinjaman bergulir terhadap kelangsungan usaha bapak/ibu?

“Sebelum mendapat bantuan ekonomi cukup, pas pasan, cukup untuk makan saja, Tapi setelah mendapat bantuan bisa menyisihkan uangnya, bisa digunakan untuk membelikan butuhan sekolah, anak sakit bisa untuk membelikan obat seperti itu”.

7. Apakah ada perjanjian atau akad dalam program ini?

“Tidak ada ,ya hanya sekedar ucapan terima kasih dan diminta memberikan sedekah seikhlasnya atau semampunya kita”.

8. Apakah ada saran dan usulan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?

“Kalau menyalurkan bantuan jangan melibatkan birokrasi, misal tempat ibadah sudah ada pengurusnya masing-masing, jadi kalau lebih baik langsung ke pengurus masjidnya, tidak melibatkan Rt/Rw, kelurahan seperti itu, klu mensosialisasikan program-program baznas langsung pengurus tempat ibadah jangan melibatkan Rt?Rw karena Rt/Rw, Kelurahan sudah ditangani baspemkot dan yang lebih tau adalah pengurus masjid dan juga ditakutkan nanti sumber-sumber beda”

Identitas informan 5

Nama : Winarti

Jabatan : Wiraswasta dan sebagai koordinator kelompok usahanya.

Tanggal Wanwancara: 18 Agustus 2020

Jenis Kelamin: Perempuan

Waktu Wawancara : 14.00

1. Apakah saudara/bapak/ibu menerima dana Zakat produktif program Bina Mitra Mandiri dari BAZNAS Kota Semarang?
 “iya kami menerima bantuan peminjaman modal usaha sudah yang ke-6 kali”
2. Apakah bantuan yang berikan BAZNAS Kota Semarang sudah efektif membantu kesulitan anda?
3. Berapakah nominal dana yang diterima saudara/bapak/ibu?
 Pertama Rp.2.500.000,-,Rp.5.000.000,- Rp.7.000.000,- Rp.10.000.000,-Rp.15.000.000, Rp.10.000.000 ini kelompok dan yang ke-6 kali.
4. Apakah strategi atau cara BAZNAS dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga sudah tepat atau sesuai yang dibutuhkan ?
 “Pertama baznas mensosialisasi program bina mitra mandiri, akhirnya kami mengajukan permohonan, kemudian dari baznas mensurvei, apakah tempat kami benar-benar ada koperasi, ada proses jual beli, atau intinya ada tempat yang dijual belikan. Tidak hanya itu yang kami terima, kadang- kadang juga ada bantuan berupa sarana-prasarana, atau saat kita mengadakan santunan anak yatim kami juga di bantu oleh baznas”.
5. Bagaimana pihak BAZNAS mengontrol atau melakukan pembinaan terhadap usaha saudara/bapak/ibu?
 “Waktu pengajuan Pertama di survey, terus waktu awal anggotanya dikumpulkan, anggotanya siapa saja, jadi baznaskan tau, memang ada benar-benar ada anggotanya, dulu juaga ada mahasiswa yg datang buat monitoring, mungkin itu suruhan dari baznas. Ya waktu peminjaman pertama dan kedua masih di kontrol, tapi untuk kesininya sudah tidak, mungkin ya karena kondisi kami sudah baik dan lancar. Dan dulu pernah di bantu pemasaran waktu ada kunjungan, oleh-olehnya diamlkan dari tempat saya dan diperkenalkan ini dari binaan dari baznas”.

6. Adakah pengaruh yang dirasakan setelah mendapat pinjaman bergulir terhadap kelangsungan usaha bapak/ibu?

“Ini sangat membantu sekali, diwilayah saya dulukan banyak yang terjerat oleh bang titil harian, banyak yg penjang disitu. Terus saya tawarin, saya mengajukan untuk terbebas dari bang titil, alhamdulillah sekarang nyatanya sudah tidak pinjam oleh bang titil. Kemaren sempet pinjam 15.000.000 terus turun, dan juga sempet tidak pinjem lagi, tapi setelah covid-19 butuh dana terus ngajukan dana tapi sedikit saja, berarti dia sudah mampu, sudah tidak kekurangan modal, hanya untuk mensupley dan agar lebih kuat usahanya. Intinya yang dirasakan ya, alhamdulillah sudah terbebas dengan bang titil, usaha sudah mapan, awalnya jualan sembako, sekarang lebih besar tokonya sudah tidak mau pinjem lagi, dulunya jualan jus sekarang udah jualan sembako dan bisa meinginfakkan sedikit hartanya kepada baznas, dari hasil untung usahanya. Walau pada awalny saya minta untuk infak seiklasnya, karena sudah tau nanti pasti kembalinya ke dia juga.

7. Apakah adaa perjanjian atau akad dalam program ini?

“ada, tapi bukan perjanjian, ada prosedur dan kita ada kesepakatan, kesepakatan yang harus disepakatan bersama, jadi kita sama baznas karena jumlah pinjaman cukup banyak, baznas yang meminjami dan kita mengembalikan dengan mengasur sepuluh kali selama sepuluh bulan di tambah kita memberi infak dan sadaqah untuk disalurkan kembali oleh baznas”.

8. Apakah ada saran dan usulan anda untuk BAZNAS Kota Semarang?

Lampiran-lampiran

Hasil Dokumentasi program BMM BAZNAS Kota Semarang



proses pengajuan bantuan dana dari masyarakat ke BAZNAS Kota Semarang



Pemberian modal usaha bergulir pada bapak Sukardi



Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan



Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan di Yayasan An-nisa tampak dari depan Koperasi yayasan An-Nisa



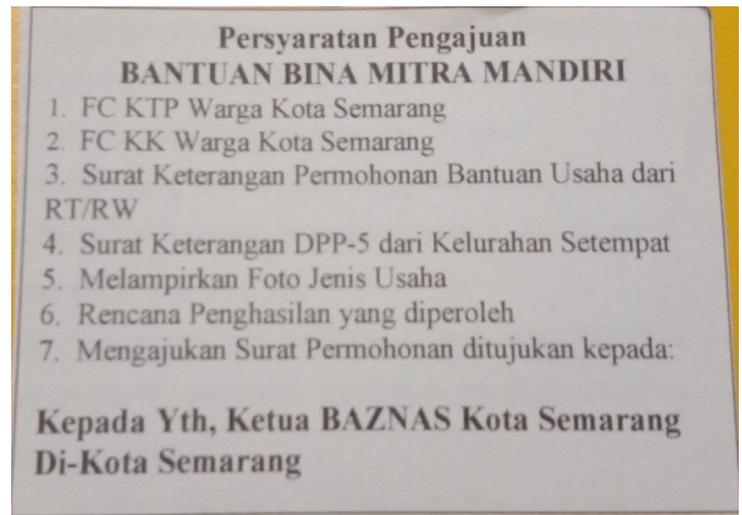
Yayasan An-nisa tampak dari depan



Koperasi yayasan An-Nisa



Warung sembako ibu Salbiah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Wahyu
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 Oktober 1998
Alamat : Ds. Gayam Rt.40/08 Kec. Gayam kab.
Bojonegoro. Kode pos 62154.
Anak yang ke : dua dari tiga bersaudara. (agus m ali
(kakak), rohmat soleh hudin (adik)
Alamat E. Mail : wsri03516@gmail.com
Sriwahyu500@gmail.com
Nama Ayah : Pasiran
Nama Ibu : Karminten

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Brabowan Lulus tahun 2010
2. SMPN Gayam Lulus tahun 2013
3. SMAN 1 Kalitidu Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2016 lulus tahun 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 Mei 2021



Sri Wahyu

NIM. 1601046009

